

**VISUALISASI KASIH SAYANG IBU DALAM  
ADEGAN-ADEGAN FILM *FOLKLORE: A MOTHER'S LOVE***

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



**Oleh :**

**MENTARI RATNASARI  
NIM. 14148102**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2020**

**VISUALISASI KASIH SAYANG IBU DALAM  
ADEGAN-ADEGAN FILM *FOLKLORE: A MOTHER'S LOVE***

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata -1 (S-1)  
Program Studi Televisi dan Film  
Jurusan Seni Media Rekam



**Oleh :**

**MENTARI RATNASARI  
NIM. 14148102**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2020**

**PENGESAHAN**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**VISUALISASI KASIH SAYANG IBU DALAM**  
**ADEGAN-ADEGAN FILM *FOLKLORE: A MOTHER'S LOVE***

Oleh:  
**MENTARI RATNASARI**  
**NIM. 14148102**

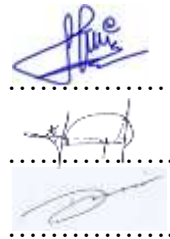
Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Pada tanggal 11 Agustus 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Sri Wastiwi Setiawati, S .Sn., M. Sn.

Penguji Bidang : Titus Soepono Adji, S. Sn., M.A.

Pembimbing : Donie Fadjar Kurniawan, SS., M.Si., M.Hum



Skripsi ini telah diterima sebagai  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)  
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 9 Oktober 2020  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

**Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A**  
NIP. 197207082003121001

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mentari Ratnasari

NIM : 14148102

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi berjudul **VISUALISASI KASIH SAYANG IBU DALAM ADEGAN-ADEGAN FILM *FOLKLORE : A MOTHER'S LOVE*** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari, terbukti sebagai jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui tugas akhir skripsi ini di publikasikan secara *on line* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Surakarta, 9 Oktober 2020

Yang menyatakan,

Mentari Ratnasari

NIM. 14148102



***Motto***

***Masalah akan selalu ada,  
hanya Seberapa Kuat Pundakmu Meminta selalu dikuatkan oleh Sang Pencipta.***

***-Mentari Ratnasari.***



## ***PERSEMBAHAN***

***Skripsi ini ku persembahkan untuk Bapak Ibu ku dan Mertua ku tercinta***

***Bapak Sutarto dan Ibu Sarmi***

***Bapak Bahri Moniko dan Ibu Norma***

***Suamiku terkasih dan Putraku tersayang***

***Feldynata Kusuma dan Alfarizqi Adinata Pratama***

***Dan untuk saudaraku***

***Ade Wardani dan Kali Ardo***

***Yang selalu memberi dukungan, semangat dan doa yang tiada henti.***



## ABSTRAK

**Mentari Ratnasari, 2020, Visualisasi Kasih Sayang Ibu dalam Adegan-Adegan Film *Folklore : A Mother's Love*. Tugas Akhir Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.**

Penelitian ini berawal dari ketertarikan terhadap film *Folklore : A Mother's Love* yang menghadirkan cerita *horror jump scare* dimana pengemasan ceritanya bukan terfokus pada penampakan hantu wewe gombel tetapi lebih menonjolkan sebuah kedekatan ibu dan anaknya. Film ini berisi pesan dan pembelajaran tentang sebuah kasih sayang seorang ibu kepada anak yang layak untuk diteliti dan dapat bermanfaat sebagai kasih sayang bagi seluruh manusia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana visualisasi kasih sayang ibu diwujudkan dalam adegan-adegan film *Folklore : A Mother's Love*. Metode yang dilakukan ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya elemen-elemen visual tersebut diwujudkan melalui teknik pengambilan gambar yang terdiri dari ukuran gambar (*type of shot*), sudut pengambilan gambar (*camera angle*), dan gerakan kamera (*camera movement*). Visualisasi kasih sayang ibu yang disajikan dalam adegan-adegan film *Folklore : A Mother's Love* digambarkan melalui kondisi sosial dan ekonomi kehidupan seorang ibu yang hidup di kota metropolitan Jakarta yang keras.

**Kata Kunci:**, Visualisasi, Kasih Sayang Ibu, film *A Mother's Love*.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga diberikan jalan kemudahan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Dukungan dari banyak pihak yang ikut membantu dari proses awal hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik menjadi sebuah kenangan yang menyenangkan. Maka dari itu ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan mengapresiasi skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Donie Fadjar Kurniawan, S.S., M.Si., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, memberikan ilmu, serta saran mulai dari proses pengajuan proposal sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Titus Soepono Adji, S. Sn., M.A. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Ibu Sri Wastiwi Setiawati, S. Sn., M. Sn selaku Dosen Ketua Penguji yang telah memberikan masukan agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Bapak I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari proses awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Prodi Televisi dan Film yang telah memberikan bimbingan dan pelajaran selama masa perkuliahan.
6. Petugas perpustakaan FSRD yang telah membantu dalam proses peminjaman buku sebagai referensi skripsi ini.

7. Kedua orang tua beserta keluarga yang telah memberikan dorongan baik berupa moril maupun materil dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Dwi Putri Ayu Octaviany dan Ajeng Ayu Felandani Marzuki sebagai sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman Program Studi Televisi dan Film yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun selama proses perkuliahan.
10. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang membantu selama proses penulisan skripsi ini.

Menyadari bahwa skripsi ini banyak sekali kekurangan, oleh sebab itu sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun dari pembaca demi kesempurnaannya di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Atas partisipasi dan apresiasi terhadap skripsi ini, mengucapkan terima kasih.

Surakarta 9 Oktober 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR POTONGAN DIALOG.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Kerangka Konseptual.....	6
1. Pengertian Visualisasi .....	7
2. Pengertian Kasih Sayang Ibu .....	10
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Penelitian .....	25
BAB II FILM <i>FOLKLORE : A MOTHER'S LOVE</i>	
A. Deskripsi Film.....	27
B. Sinopsis .....	27
C. Tokoh.....	30
D. Setting .....	33
E. Sekuen-Sekuen dalam Film .....	34



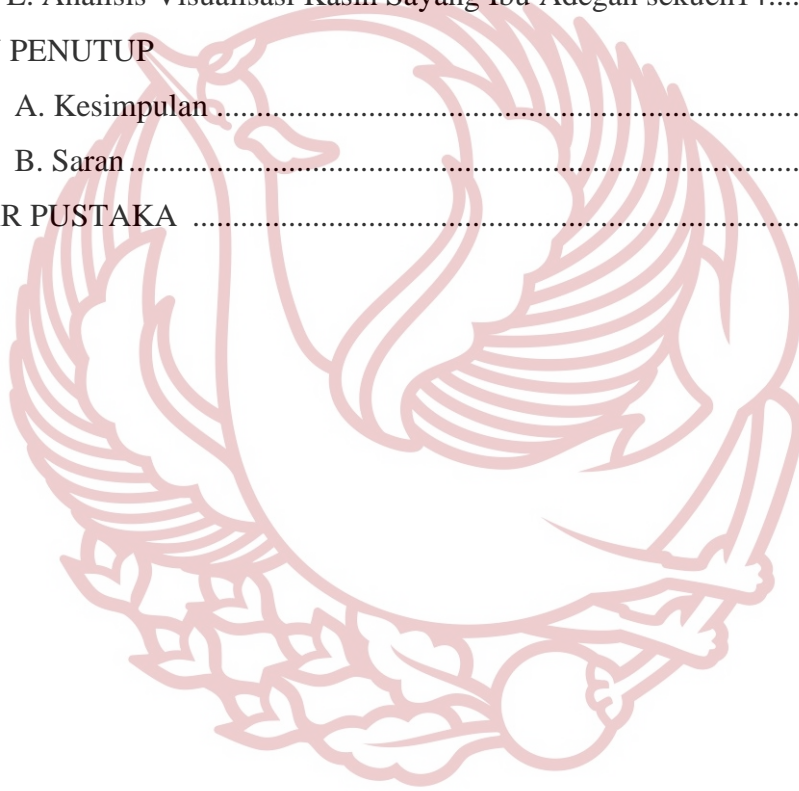
**BAB III VISUALISASI KASIH SAYANG IBU DALAM FILM FOLKLORE : A  
MOTHER’S LOVE**

A. Analisis Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan sekuen 1 .....	40
B. Analisis Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan sekuen 2 .....	44
C. Analisis Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan sekuen 8 .....	50
D. Analisis Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan sekuen 10 .....	57
E. Analisis Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan sekuen 14 .....	62

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
-----------------------------	----

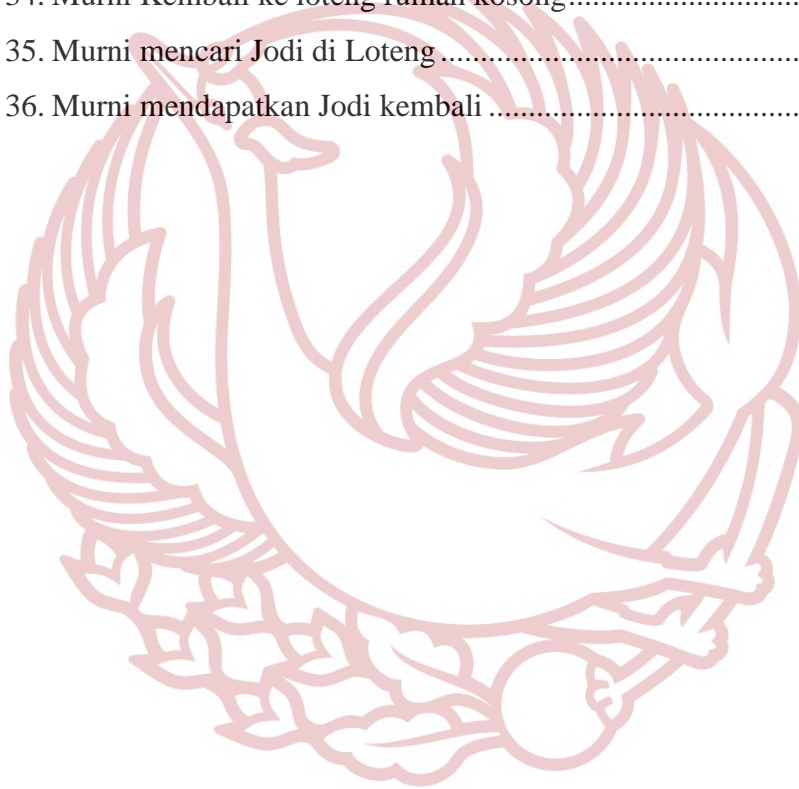


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Originalitas Sumber Amatan dari HBO .....	21
Gambar 2. Poster Film .....	29
Gambar 3. Tokoh Murni .....	30
Gambar 4. Tokoh Jodi.....	32
Gambar 5. Murni dan Jodi sedang membersihkan rumah.....	41
Gambar 6. Murni sedang berbincang dengan penjaga rumah.....	43
Gambar 7. Murni berbincang dengan Jodi sebelum bersih-bersih rumah .....	43
Gambar 8. Murni sedang membersihkan tangga.....	44
Gambar 9. Jodi tertidur di tangga.....	44
Gambar 10. Murni menggendong Jodi sedang tertidur.....	44
Gambar 11. Murni membelai kepala Jodi dengan lembut. ....	44
Gambar 12. Murni dan Jodi sedang berkendara.....	45
Gambar 13. Murni dan Jodi sedang berkendara.....	46
Gambar 14. Murni dan Jodi sedang berkendara.....	48
Gambar 15. Murni dan Jodi sedang berkendara.....	49
Gambar 16. Murni dan Jodi sedang berkendara.....	49
Gambar 17. Murni dan Jodi sedang berkendara.....	49
Gambar 18. Murni dan Jodi sedang berkendara.....	49
Gambar 19. Jodi membangunkan Murni.....	51
Gambar 20. Murni mengntar jodi kekamarnya .....	51
Gambar 21. Murni menghampiri Jodi ke kamar mandi .....	52
Gambar 22. Murni mencoba menenangkan Jodi.....	56
Gambar 23. Murni menyelimuti jodi .....	57
Gambar 24. Murni meminta maaf kepada Jodi .....	57
Gambar 25. Murni berjanji kepada Jodi.....	58
Gambar 26. Murni meminta maaf ke kamar jodi.....	58
Gambar 27. Murni menawari Jodi untuk tidur di kamarnya.....	59



Gambar 28. Murni meminta maaf ke kamar jodi atas kejadian maka sate .....	61
Gambar 29. Murni meminta Jodi agar segera tidur.....	61
Gambar 30. Perbincangan Murni dan Jodi sebelum tidur .....	61
Gambar 31. Murni memanggil Jodi .....	63
Gambar 32. Murni terus memanggil nama Jodi.....	63
Gambar 33. Murni mendapatkan Jodi. ....	63
Gambar 34. Murni Kembali ke loteng rumah kosong.....	65
Gambar 35. Murni mencari Jodi di Loteng .....	66
Gambar 36. Murni mendapatkan Jodi kembali .....	66

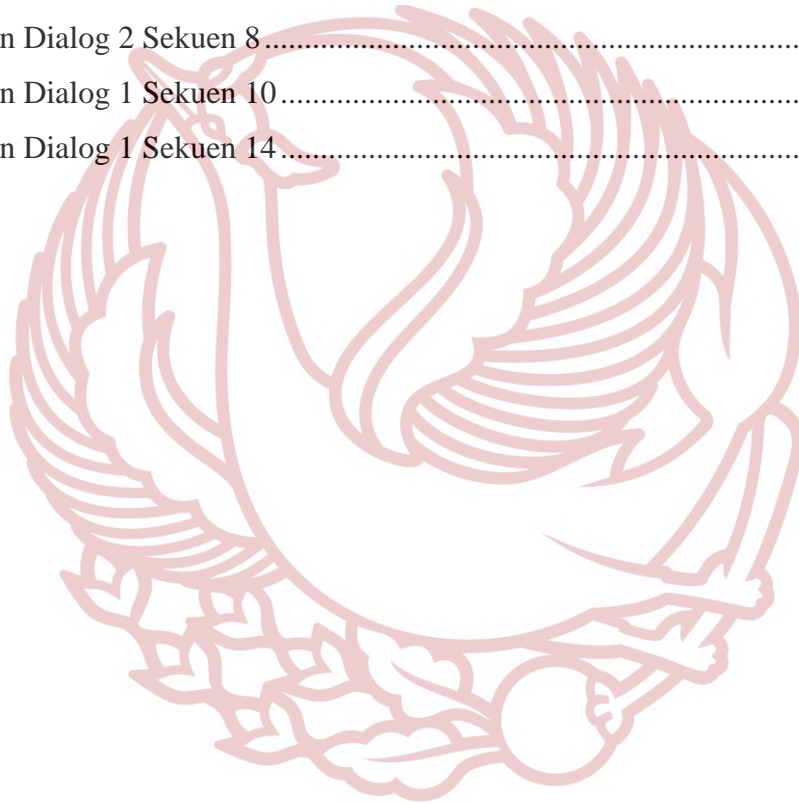


## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Macam-macam <i>size</i> .....	7
Tabel 2. Macam-macam <i>Level Angle</i> .....	8
Tabel 3. Macam-macam <i>Camera Movement</i> .....	9
Tabel 4. Hasil Reduksi Karakter Murni .....	31
Tabel 5. Hasil Reduksi Karakter Jodi .....	32
Tabel 6. Hasil Reduksi .....	36
Tabel 7. Visualisasi Kasih Sayang Ibu Sekuen 1 .....	43
Tabel 8 Visualisasi Kasih Sayang Ibu Sekuen 2 .....	49
Tabel 9. Visualisasi Kasih Sayang Ibu Sekuen 8 .....	56
Tabel 10. Visualisasi Kasih Sayang Ibu Sekuen 10 .....	61
Tabel 11. Visualisasi Kasih Sayang Ibu Sekuen 14 .....	65

## DAFTAR POTONGAN DIALOG

Potongan Dialog 1 Sekuen 12.....	42
Potongan Dialog 1 Sekuen 2.....	46
Potongan Dialog 1 Sekuen 5.....	47
Potongan Dialog 1 Sekuen 7.....	48
Potongan Dialog 1 Sekuen 8.....	52
Potongan Dialog 2 Sekuen 8.....	54
Potongan Dialog 1 Sekuen 10.....	59
Potongan Dialog 1 Sekuen 14.....	64



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Balakang Masalah

Film *Folklore : A Mother's Love* merupakan salah satu dari enam episode dalam serial horror *Folklore* di HBO TV. Eman episode dengan durasi panjang yang mengambil lokasi di enam negara Asia. Setiap episodenya mengadaptasi cerita modern tentang mitos dan takhayul yang berada di negara Indonesia, Singapura, Thailand, Malaysia, Jepang dan Korea. Menggunakan bahasa negara tempat asal cerita tentang mitos yang dipercaya turun-temurun. *Folklore : A Mother's Love* merupakan episode pertama yang mengambil kisah Wewe Gombel, mitos dan takhayul yang masih beredar di Indonesia hingga saat ini. Dibintangi oleh Marissa Anita dan Muzzaki Ramdhan, episode ini bercerita tentang Murni dan anaknya yang menemukan sekelompok anak-anak di loteng rumah kosong. Murni pun melaporan ke pihak yang berwenang dan menyelamatkan anak-anak tersebut. Tanpa sepengetahuannya, Murni telah mengambil anak-anak tersebut dari dekapan ibu mereka, Wewe Gombel. Murni pun harus menghadapi kemarahan sang Wewe.

Sebuah film selalu memiliki ciri khas masing-masing yang mana film bisa dikategorikan sebagai film bagus. Seperti pada umumnya film horor akan selalu di *treatment* dengan bumbu-bumbu seram yang akan menampilkan sosok hantu yang akan ditakuti oleh penonton. Tak hanya itu unsur naratif dapat dikatakan sebagai unsur cerita dan unsur sinematik sebagai teknis pembuatan film juga hal yang penting.<sup>1</sup>

Kata “kasih sayang” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sayang, cinta, kasih, sayang akan, amat suka akan, mengasihi, mencintai. Konsep kasih sayang mengacu pada cara atau usaha yang dihadirkan dalam segala bentuk baik melalui dialog, mimik wajah dan gesture tubuh.

Tetapi yang dimaksud disini kasih sayang ibu terhadap anaknya, kasih sayang ibu terhadap anak tidak sama dengan kasih sayang anak terhadap ibu. Kasih sayang ibu sangat panjang seperti jalan tak berujung, tetapi kasih sayang anak terhadap ibu sering terbatas, hanya sebanding dengan panjangnya panggilan.

Bentuk kasih sayang ibu memang tidak pernah ada habisnya untuk diperbincangkan. Kasih sayang seorang ibu mempunyai banyak makna untuk dapat diteliti. Hal ini dikarenakan seorang ibu tidak segan berkorban demi anaknya. Gambaran cerita di atas dapat dikatakan kasih sayang ibu terhadap anaknya adalah hal yang paling penting dan dapat membuat seseorang bangkit dan tersadar akan indahnya pengorbanan seorang ibu.

---

<sup>1</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2008), hal 2

Untuk mendapatkan kedalaman makna, maka penelitian ini menggunakan kualitatif dari segi visualisasi kasih sayang ibu. Visualisasi yang dimaksud disini adalah mencoba mengungkapkan kembali ide-ide kasih sayang ibu kepada anaknya yang dikembangkan dalam setiap adegan cerita pada karakter tokoh utama yang tertuang dalam film *Folklore : A Mother's Love*. Fokus penelitian terbatas dan terpusat pada esensi kasih sayang ibu kepada anaknya yang diungkapkan secara bahasa visual yang tertuang dalam adegan-adegan film *Folklore : A Mother's Love*, dengan demikian pembahasan penelitian tidak meluas pada pemikiran berbagai tokoh yang ada, melainkan hanya terpusat kepada satu tokoh Murni. Hal ini dilakukan dengan mendalami pesan yang terdapat pada film oleh sebab itu sangat menarik untuk mengupas sejauh mana wujud-wujud kasih sayang ibu dapat divisualkan dalam bahasa visual pada adegan-adegan film *Folklore : A Mother's Love* tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah yaitu bagaimana kasih sayang ibu divisualisasikan melalui esensi kasih sayang ibu yang tertuang dalam adegan-adegan film *Folklore : A Mother's Love* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian sebagaimana mengacu pada rumusan masalah yang telah dituliskan adalah untuk mendeskripsikan visualisasi kasih sayang ibu yang diwujudkan dalam adegan-adegan film *Folklore : A Mother's Love*.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi peneliti untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana penvisualisasian kasih sayang ibu dengan inspirasi tokoh utama dalam adegan-adegan film *Folklore : A Mother's Love* yang memperjuangkan anaknya. Manfaat penelitian ini secara praktis memberikan pesan saling mengasihi bagi sesama manusia.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Pertama, Skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2018 oleh Akbarrizky Pasca Ramadhanu dengan judul *Visualisasi Fenomena Urban Dalam Film Get Up Stand Up*. Skripsi ini menganalisis tentang aktifitas penafsiran terhadap fenomena sosial dalam lingkungan perkotaan sebagai tempat terjadinya urbanisasi. Fokus penelitian ini pada teknik pengambilan gambar yang meliputi ukuran gambar, sudut pengambilan gambar, dan gerakan kamera. Skripsi ini menggunakan metode analisis visualisasi deskriptif yang sama, namun film dan metode analisis yang digunakan berbeda.

Kedua, Penelitian dengan judul *Visualisasi Maskulinitas Melalui Pengkarakteran Tokoh dalam Film 5 cm* oleh Aldira Dhiyas Pramudika, sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata satu Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2015. Penelitian ini meneliti film 5 cm dari sisi visualisasi maskulinitas yang tidak sengaja muncul pada tokoh-tokoh film tersebut. Penelitian *Visualisasi Kasih*

Sayang Ibu dalam Adegan-Adegan Film *Folklore : A Mother's Love* memiliki persamaan dalam segi teori, dan metode analisa yang mengupas mengenai visualisasi , akan tetapi mengangkat objek yang berbeda dan pandangan yang berbeda pula, sehingga diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan pengayaan objek film dan pandangan bahasan visualisasi yang berbeda.

Ketiga, skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2019 yang di tulis oleh Nanda Yunita yang berjudul *Visualisasi Feminisme Eksistensialis dalam Adegan-Adegan Film Kartini*. Membahas bagaimana pengungkapan kembali ide-ide feminisme dari pemikiran R.A. Kartini melalui bahasa visual menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, hampir sama dengan penelitian ini namun topik kajiannya adalah bentuk-bentuk visualisasi kasih sayang ibu dan objek film penelitiannya juga berbeda yaitu dalam film *Folklore : A Mothers Love*.

Keempat, skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2019 yang di tulis Asti Dwi Pratiwi yang berjudul *Ketangguhan Ibu Sebagai Orangtua Tunggal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ketangguhan pada ibu sebagai orangtua tunggal yang mempunyai pengalaman kehamilan tidak diinginkan. Skripsi Astuti Dwi Pratiwi menggunakan metode wawancara semi terstruktur dengan empat informan. Didalam penelitiannya penulis menemukan sebuah ketangguhan dari sosok ibu sebagai orangtua tunggal, sedangkan penulis memiliki problem yang sama dalam menganalisis karakter tokoh utama dalam film *Folklore: A Mothers Love* namun metode yang digunakan berbeda.



Kelima, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2016 yang di tulis Wawan Hermawan yang berjudul *Representasi Kasih Sayang dalam Film Air Mata Ibuku (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Ibu)*. Penelitian ini untuk mengetahui makna kasih sayang ibu terhadap anaknya yang ada pada film Air Mata Ibuku. Menggunakan metode analisis semiotika yang mengacu pada teori Roland Barthes. Objek penelitian sama tetapi metode analisis dan film yang akan diteliti berbeda untuk pendalaman menganalisis karakter tokoh utama dalam film *Folklore : A Mothers Love*.

Setelah mempelajari dan mencari sebuah penelitian yang membahas film *Folklore :A Mother's Love* dengan tujuan sebagai sarana sampel penelitian tugas akhir skripsi. Sejauh ini hanya ditemukan dua Artikel berita *online* yang pertama diterbitkan Kompasiana yang ditulis oleh Yonathan Christanto pada 08/10/2018 pukul 16:32 yang membahas komparasi ide cerita sosok ibu pada film-film Joko Anwar dimulai dari film Pengabdian Setan lalu meracik kembali film *Folklore:A Mother's Love*. oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan pada film tersebut bersifat original dan belum ada yang meneliti sebelumnya.

## **F. Kerangka Konseptual**

Pada bagian ini akan dipaparkan operasionalisasi konsep yang sejalan dengan tema penelitian yang terdapat pada judul. Konsep-konsep itu diantaranya:

## 1. Pengertian Visualisasi

Secara etimologi/arti kata, visualisasi memiliki arti suatu pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, dan grafik.<sup>2</sup> Menurut Darwanto dalam bukunya Produksi Acara Televisi, *visualization* adalah pengungkapan ide atau gagasan yang telah dituangkan dalam rangkaian kata-kata menjadi bentuk gambar, atau dengan kata lain merubah bahan yang bersifat auditif menjadi bahan yang bersifat visual.<sup>3</sup>

Berikut struktur visual pengambilan gambar yang digunakan sebagai acuan pembacaan makna dalam film:

### a. *Size* (Ukuran Shot)

Ukuran Shot adalah dimensi jarak kamera terhadap objek dalam frame. Objek dalam film umumnya manusia sehingga secara teknis jarak diukur menggunakan skala manusia.

Tabel 1. Macam-macam size<sup>4</sup>

No	<i>Size</i>	Definisi	Penanda (Makna)
1	<i>Close Up</i>	Mengambil gambar wajah yang keseluruhan dari pokok materi. Objek menjadi titik perhatian utama	Ke-intim-an, reaksi seseorang.
2	<i>Medium Shot</i>	Gambar diambil dari pinggul pokok materi sampai pada kepala materi.	Hubungan personal.

<sup>2</sup> Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

<sup>3</sup> Darwanto Sastro Subroto, Produksi Acara Televisi, Yogyakarta: Duta Wacana Press. Hal.112

<sup>4</sup> Arthur Asa Berger, 2000, hal: 33 dan Himawan Pratista, 2008, hal: 104

3	<i>Long Shot/ Full Shot</i>	Keseluruhan gambaran dari pokok materi dilihat dari kepala ke kaki atau gambar manusia seutuhnya. LS dikenal sebagai <i>landscape format</i> yang mengantarkan mata penonton pada keluasan suatu suasana dan objek.	Konteks, skope, jarak public dan hubungan sosial.
4	<i>Extreme</i>	Pengambilan gambar melebihi <i>long shot</i> dengan menampilkan lingkungan objek secara utuh.	Kesan luas, berdimensi lebar dan keluarbiasaan.
6	<i>Medium Close Up</i>	Pengambilan gambar pada pokok materi sampai puncak materi.	Memperdalam gambar, menunjukkan profil objek.
7	<i>Extreme Close Up</i>	Kedekatan dan ketajaman yang hanya berfokus pada satu objek.	Situasi yang dramatis.
8	<i>Over Shoulder</i>	Pengambilan gambar yang menunjukkan kamera berada di belakang bahu salah satu pelaku dan bahu si pelaku tampak atau kelihatan.	Memperluas adegan percakapan supaya tidak terlalu frontal.

*b. Level Angle*

*Level angle* adalah sudut pandang kamera terhadap objek yang berada dalam frame. Secara umum sudut kamera dibagi menjadi tiga *high level*, *straight on angle (eye level)* dan *low angle*.

Tabel 2. Macam-macam *Level Angle*.<sup>5</sup>

No.	<i>Level Angle</i>	Definisi	Petanda (Makna)
1	<i>Eye Level</i>	Tinggi kamera sejajar dengan garis mata objek yang dituju.	Kewajaran, kesetaraan atau sederajat.
2	<i>High Angle</i>	Pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di atas objek.	Kesan psikologis seperti tertekan dan dikuasai.

<sup>5</sup> Himawan Pratista, 2008, hal 104

3	<i>Low Angle</i>	Pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di bawah objek atau di bawah garis mata orang.	Kekuasaan dan berwibawa.
---	------------------	---	--------------------------

c. *Camera Movement* ( Pergerakan Kamera )

Dalam produksi film, kamera sangat dimungkinkan untuk bergerak bebas.

Pergerakan tertentu mempengaruhi sudut, kemiringan, ketinggian, serta jarak yang selalu berubah-ubah. Pergerakan kamera berfungsi umumnya untuk mengikuti pergerakan seorang karakter serta objek.

Pergerakan kamera juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi atau suatu panorama.

Tabel 3. Macam-macam *Camera Movement*<sup>6</sup>

No.	Camera Movement	Definisi	Pertanda/Makna
1.	<i>Still</i>	Pengambilan gambar tanpa menggunakan pergerakan kamera, yang bergerak hanyalah objek yang diambil.	-
2.	<i>Pan Right</i>	Gerakan kamera mendatar dari kiri ke kanan.	Rasa ingin tahu mengenai sekitar.
3.	<i>Pan Left</i>	Gerakan kamera mendatar dari kanan ke kiri.	Rasa ingin tahu mengenai sekitar.
4.	<i>Tilt Up</i>	Pergerakan kamera mendatar bawah ke atas pada porosnya.	Menunjukkan kekuasaan, keingintahuan.
5.	<i>Tilt Down</i>	Pergerakan kamera mendatar atas ke bawah pada porosnya.	Menunjukkan kelemahan, pengecilan, kesedihan, kekecewaan.
6.	<i>Follow</i>	Gerakan kamera yang mengikuti objek yang bergerak.	Perhatian, Penasaran

<sup>6</sup> Himawan Pratista, 2008, hal 104 dan Arthur Asa Berger, 2000, hal:34

7.	<i>Craving</i>	Pergerakan seluruh badan kamera horizontal ke kiri dan ke kanan dengan menunjukkan keberadaan objek agar mempertahankan komposisi awal menunjukkan perubahan latar belakang.	Mengikuti apa yang sedang dilakukan objek.
8.	<i>Tracking</i>	Gerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara horizontal.	Mendekatkan objek atau menjauhkan kehadiran objek kepada penonton.
9.	<i>Crane Shot</i>	Gerakan kamera yang dipasang pada alat bantu mesin beroda dan bergerak sendiri bersama kameramen, baik mendekati ataupun menjauhi objek.	Mendekatkan objek atau menjauhkan kehadiran objek kepada penonton.
10.	<i>Zoom in</i>	Pengambilan Gambar dengan pergerakan lensa dari gambar yang luas menuju gambar yang sempit ke suatu objek.	Suasana Penting

## 2. Pengertian Kasih Sayang Ibu

### a. Pengertian Kasih Sayang

Kasih sayang adalah hal sangat mutlak yang harus diberikan pada anak. Otak anak memiliki 100 milyar sel. Dengan kasih sayang dan stimulasi yang tepat sel-sel tersebut, akan saling bersambungan. Maka dari itu anak yang diberikan limpahan kasih sayang dan bukan dengan kemanjaan.<sup>7</sup>

Kasih sayang adalah suatu perasaan cinta atau sayang dan akan menunjukkan rasa perhatian yang mungkin akan berlebihan. Kasih sayang tidak hanya untuk seorang kekasih, tetapi untuk keluarga, sahabat, dan kerabat terdekat. Kasih sayang juga belum tentu di artikan seperti rasa cinta. Kasih sayang adalah suatu sikap dimana kita memiliki rasa lebih kepada

---

<sup>7</sup> Habibi, Ma. Muazar, *analisis kebutuhan anak usia dini*, (yogyakarta, budi utama, 2018), hlm. 17



seseorang, menjadi lebih perhatian dan rasa khawatir adalah efek adanya kasih sayang kepada seseorang, contohnya, mungkin kita tidak terlalu cinta dengan sahabat tetapi bila sahabat dalam perjalanan atau mendapat musibah pasti kita akan merasakan khawatir dan panik.

#### **b. Pengertian Ibu**

Secara tradisional, legenda anak durhaka dalam folklor Malin Kundang dan Batu Menangis (Sumatera Barat), Si Kantan, Si Marhala, dan Si Mardan (Sumatera Utara), serta Si Kintan (Nanggroe Aceh Darussalam) menjadi salah satu media yang memberikan contoh kehidupan bagi anak yang tidak mau berbuat baik kepada orang tuanya, terutama kepada ibu yang melahirkan dan membesarkannya.<sup>8</sup> Legenda ini sendiri menyebarkan motif anak durhaka yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Kehadiran legenda anak durhaka sebagai realitas fiksi yang menggambarkan azab dan sengsara anak yang tidak berbuat baik kepada orang tua.

Dari beberapa contoh cerita legenda anak durhaka kepada ibu di atas, dapat menjadi teladan bahwa sosok ibu adalah seorang yang sangat berperan penting dalam merawat anak atau mendidik anak agar bisa mempunyai kepribadian yang baik. Dari kepribadian anak yang baik itu

---

<sup>8</sup> Prihartono, Wawan, Rehan Halilah Lubis, dan Rosliani. 2004. "Motif Legenda Anak Durhaka dalam Tradisi Lisan 69 Sumatera Utara". Laporan Penelitian Rutin pada Balai Bahasa Medan.

tidak lepas dengan kasih sayang seorang ibu yang begitu besar terhadap anak.

Menurut Ahmad Sudirman<sup>9</sup> seorang ibu adalah orang yang rela mempertaruhkan nyawa demi lahirnya sang buah hati. Ibu adalah sosok paling penyayang yang dengan penuh kesabaran merawat sang bayi mungil, yang setiap keinginannya hanya dibahasakan dengan tangisan, bahasa yang terkadang menjengkelkan bagi sang pendengar. Ibulah sosok yang tegar menghadapi kenakalan anak-anak yang membuat orang marah. Tidak sekali atau dua kali kenakalan itu di lakukan, bahkan berulang-ulang. Namun, ibu tetap sabar menghadapi dan terus menasehati buah hati untuk tidak melakukannya lagi. Cinta ibu juga yang membuat sang anak mampu menghadapi masa remaja yang penuh dengan emosi, gejolak muda yang agak sulit terkendali. Tapi, semua itu terasa mudah dilalui melalui perhatian ibu yang penuh kasih sayang.

### **c. Peranan Ibu dalam Keluarga**

Ada beberapa peran ibu dalam sebuah keluarga menurut Gunarsa<sup>10</sup>, antara lain adalah :

#### **1. Memenuhi Kebutuhan Fisiologis dan Psikis.**

---

<sup>9</sup> Ahmad Sudirman Abbas. *Mukjizat Doa dan Air Mata Ibu*, cet 1(Jakarta: QultumMedia, 2009),

<sup>10</sup> Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, cet. 6(Jakarta: Gunung Mulia, 2001), h. 31.

Sering dikatakan bahwa Ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya.

Dari perumpamaan ini bisa disimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral, sangat penting untuk melaksanakan kehidupan.

2. Peranan Ibu dalam Merawat dan Mengurus dengan Sabar, Mesra dan Konsisten.

Ibu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga. Ibu menciptakan suasana yang mendukung kelancaran perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Seseorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejolak di dalam maupun di luar diri anak, akan memberi rasa tenang dan rasa tertampungnya unsur-unsur keluarga.

3. Peran Ibu Sebagai Pendidikan yang Mampu Mengatur dan Mengendalikan Anak.

Ibu juga berperan dalam pendidikan anak dan mengembangkan kepribadiannya. Pendidikan juga menuntut



ketegasan dan kepastian dalam melaksanakannya. Dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap-sikap anak, seorang ibu perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima.

#### 4. Ibu Sebagai Manajer yang Bijaksana.

Seorang ibu menjadi manajer di rumah. Ibu mengatur kelancaran rumah tangga dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Anak pada usia dini sebaiknya sudah mengenal adanya peraturan-peraturan yang harus diikuti. Adanya disiplin di dalam keluarga akan memudahkan pergaulan di masyarakat kelak.

#### 5. Ibu Memberi Rangsangan dan Pelajaran.

Seorang Ibu juga memberi rangsangan sosial bagi perkembangan anak. Sejak masa bayi pendekatan Ibu dan percakapan dengan ibu memberi rangsangan bagi perkembangan anak, kemampuan bicara dan pengetahuan anak.

### **d. Peran Ibu dalam Mendidik Anak**

Selain ibu berperan dalam keluarga ibu sangatlah berperan penting dalam mendidik anak, menurut Mohammad Fauzil Adhim memberikan pendidikan kepada anak, berlangsung sejak masih bayi masih berada

dalam kandungan.<sup>11</sup> Ketika bayi mulai bisa menendang-nendang perut ibunya dalam kandungan, atau ketika bayi mengajak begadang ibu yang telah capek dan mengantuk, proses interaksi antara ibu dan anak mulai berlangsung. Orang tua mulai menjalani komunikasi dengan anak, sekaligus mengembangkan sikap-sikap terhadapnya.

Begitu pun ketika bayi lahir dan mulai memenuhi rumah orang tuanya dengan tangis, terjadi proses pendidikan akhlak. Tangis bayi bisa ditanggapi bermacam-macam oleh orangtua. Sebagai bahagia sekali karena inilah saatnya ia merasakan lengkapnya hidup sebagai manusia, sebagai suami atau istri sempurna adalah makna pernikahan dengan hadirnya bayi sebagai pengikat kasih sayang.

Menurut Khalillurrahan El-Mahfani<sup>12</sup> seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya. Hal ini terkait dengan pembentukan mental dan kepribadian anak sejak dini. Peran ibu lebih besar dari peran seorang ayah, karena ibu lebih banyak berinteraksi dengan anaknya. Ibu lebih paham terhadap setiap fase perkembangannya dari pada seorang ayah. Bahkan, ibu lebih peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anaknya. Hubungan

---

<sup>11</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Bersikap Terhadap Anak*, cet. II (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), h. 23.

<sup>12</sup> Khalillurrahman El-Mahfani, *Semua Perempuan calon Penghuni Surga*, (Jakarta Selatan: Wahyu qolbu, 2015), h. 57.

psikologis seorang ibu terhadap anaknya juga lebih erat daripada ayahnya. Ini tidak mengherankan karena ibulah yang mengandungnya selama Sembilan bulan, melahirkan, dan menyusui selama 2 tahun.

Mendidik dan membesarkan anak adalah pekerjaan yang mahaberat. Diperlukan ketekunan, kesabaran, serta kejelian untuk mengenal karakter dan jiwa anak, sehingga dapat dengan mudah mendidiknya. Anak dilahirkan dalam keadaan suci yang harus dipertahankan oleh orangtua, terutama ibunya yang setiap hari berinteraksi dengan mereka.

Karena posisinya yang amat signifikan dalam mendidik anak, seorang ibu diwajibkan membekali diri dengan metodologi pendidikan anak yang islami, memahami psikologi anak, membekali dengan pengetahuan tentang tanggung jawab terhadap anak, mempersiapkan diri agar mampu memberikan alternative dan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak. Dengan demikian, seorang ibu benar-benar mengerti akan tanggung jawab terhadap anak.

Seorang ibu juga mendidik anak dalam segi akhlaknya, akhlak menyagkut cara anak berbicara, bersikap, dan bertingkah laku. Agar sesuai dengan ajaran islam, anak harus dibiasakan berperilaku mulia sejak kecil. Tentunya orang tua harus membinanya dengan memberikan suri teladan yang baik. Mengingat anak mudah sekali meniru dan

menyerap apa yang ia lihat dan mendengar dari orang-orang di sekelilingnya.

Suasana rumah yang kondusif, yang dipenuhi dengan nilai-nilai moralitas keamanan, akan sangat mendukung anak bersikap dan bertingkah laku santun dan islami. Maka dari itu, sedapat mungkin orangtua tidak menampakkan hal-hal yang bisa “meracuni” anak. Perkataan kotor dan tidak senonoh hendak tidak sampai terdengar oleh anak. Perbuatan buruk dan tak sewajarnya hendaknya jangan sampai terlihat oleh anaknya.

Di antara nilai-nilai moralitas yang harus ditanam kepada anak sejak dini, antara lain.

1. Berkata jujur, santun, dan sopan.
2. Kasih sayang terhadap sesama, kepada hewan, dan tumbuhan.
3. Hormat dan patuh kepada orang tua.
4. Membiasakan berdoa setiap beraktivitas, seperti makan, tidur dan lain-lain
5. Hormat kepada kakak dan orang yang lebih usianya.
6. Memohon dan member maaf.
7. Adab sehari-hari.
8. Adab bertamu dan menerima tamu, dan lain-lain.

## G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan. Setiap metode ataupun pendekatan selalu didasari oleh pemikiran-pemikiran ataupun teori-teori yang digunakan sebagai pijakan berpikir. Tanpa teori ataupun pendekatan bagaikan bangunan tanpa fondasi akibatnya metode tersebut akan mudah tergoyahkan. Salah satu fungsi utama teori ilmiah adalah memberikan fondasi dalam berpikir ilmiah. Penelitian kualitatif didasari diantaranya oleh teori-teori fenomenologi dan interaksi simbolik.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan<sup>13</sup>. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh daya nalar manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti

---

<sup>13</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2012.



proses yang digunakan dalam penelitian itu dengan menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Berpijak dari pemikiran tersebut, maka metode penelitian sebagai sistem dari suatu penelitian memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu penelitian, oleh sebab itu, sebelum memasuki tahapan penelitian lebih lanjut mengenai studi tata letak dan estetika ini. Metode penelitian yang akan digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian (lokasi dan waktu penelitian), jenis sumber data, pengumpulan data, dan analisis data akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian visualisasi kasih sayang ibu dalam adegan-adegan film *Folklore : A Mother's Love* ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Tylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>14</sup> Penelitian ini mengacu pada pendekatan gerakan kasih sayang ibu yang terkandung pada adegan-adegan film *Folklore : A Mother's Love* Produksi tahun 2018, karya Joko Anwar dengan penyajian berupa data kata-kata , gambar, dan dokumen lain yang mendukung.

---

<sup>14</sup> Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remadja Bandung, Rodakarya, 2012, hal. 11

## 2. Objek Penelitian

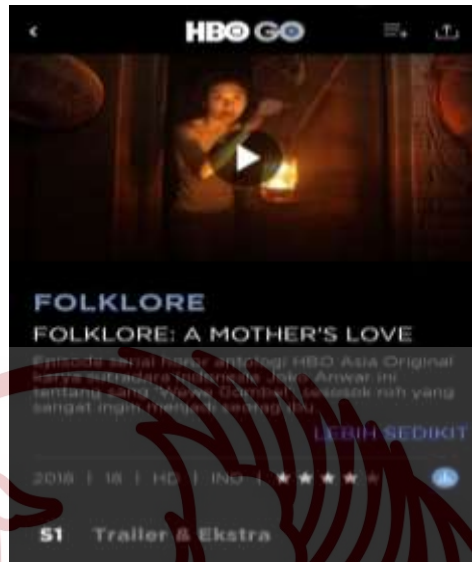
Obyek yang dijadikan sebagai bahan untuk penelitian ini adalah film berjudul *Folklore : A Mother's Love* karya Joko Anwar. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap film dengan durasi 48 menit 25 detik. Unit analisa penelitian merupakan video film *Folklore : A Mother's Love* yang sudah dipilah dan dipilih menurut tanda dan makna kasih sayang ibu yang terkandung dalam adegannya.

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung. Data yang digunakan adalah film *Folklore : A Mother's Love* dengan sumber pada aplikasi android HBO GO, yang merupakan aplikasi berbayar untuk menonton video-on-demand. Dari sumber amatan tersebut, peneliti mengamati adegan-adegan yang mengandung kasih sayang ibu untuk dapat dianalisa dalam segi visualisasi.



Gambar 1 Originalitas Sumber Amatan dari Aplikasi HBO GO  
(sumber: HBO GO, diambil pada 17 Maret 2020, pukul 20.36 WIB)

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel dan berita (dimuat dalam surat kabar maupun on-line), data statistik dan situs web resmi dan sumber lain yang merupakan data yang memberikan informasi terkait dengan film *Folklore : A Mother's Love*.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Moleong Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remadja Bandung, Rodakarya, 2012



Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknis observasi tak berperan (noninteraktif). Pengamatan semacam ini bisa dilakukan misalnya dalam mengamati rekaman video, siaran televisi, atau mengamati benda yang terlibat dalam aktivitas dan juga gambar atau foto yang ditemui. Observasi dilakukan dengan cara mengamati sumber data yang berupa rekaman video film *Folklore : A Mother's Love* dan kemudian dipotong adegan demi adegan yang memuat tentang nilai tanda dan makna kasih sayang ibu dari tokoh utama dalam film *Folklore : A Mother's Love*.

b. Dokumentasi

Hasil dari potongan-potongan adegan saat melakukan observasi dianalisis menurut sumber referensi dengan menggunakan teori visual untuk memahami visualisasi kasih sayang ibu dalam adegan-adegan film *Folklore : A Mother's Love*.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk memaparkan/menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesis. Pada analisis data ada tiga komponen utama yang harus dipahami oleh peneliti yaitu, (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang

memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>16</sup> Reduksi data adalah langkah awal dari tiga komponen analisis data yaitu berupa proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan isi dari catatan data yang diperoleh dari studi pustaka dan observasi terhadap film *Folklore : A Mother's Love*. Dalam penyusunan ringkasan tersebut peneliti juga melakukan *coding* untuk mendapatkan detail yang diinginkan dalam menggali data yang sedang dianalisis, memusatkan fokus amatan, serta menentukan batas-batas permasalahan. Proses reduksi ini berlangsung terus secara berkelanjutan sampai laporan akhir penelitian siap untuk disusun.

Kegiatan reduksi data yang dilakukan adalah pengamatan film *Folklore : A Mother's Love* sebagai sumber data primer yang digunakan untuk menentukan visualisasi kasih sayang ibu yang terdapat di dalam film tersebut dihimpun bersama data sekunder dari berbagai sumber tulisan mengenai bentuk-bentuk kasih sayang ibu kepada anaknya. Seluruh data yang terkumpul kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori subbab yang dapat

---

<sup>16</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif , Bandung: Alfabeta, 2012. hlm 93.

mewakili visualisasi kasih sayang ibu lalu dipilih beberapa adegan yang termasuk ke dalam masing-masing kategori kasih sayang ibu. Adegan yang dipilih merupakan adegan yang memuat gambaran tentang bentuk-bentuk kasih sayang ibu berdasarkan ukuran gambar, sudut pandang dan pergerakan kameranya. Karena tidak semua adegan dapat memvisualisasikan kasih sayang ibu.

b. Sajian Data

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah sajian data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>17</sup> Sebagai komponen analisis yang kedua, sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut. Selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis gambar atau skema, jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan dan tabel. Adanya tahap sajian data ini, dapat mempermudah dalam tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi

---

<sup>17</sup> Satori, dkk. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2013), 219.

dari penelitian yang dilakukan.

Dalam tahap sajian data menghasilkan satuan adegan yang berada di dalam film “*Folklore : A Mother's Love*” berdasarkan bentuk-bentuk kasih sayang ibu. Data- data yang disajikan meliputi deskripsi adegan dan macam-macam ukuran gambar, sudut pengambilan gambar, angle gambar serta gerakan kamera pada adegan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah dianalisis dan disajikan secara deskriptif selanjutnya ditarik kesimpulannya dan dirumuskan saran yang diperlukan. Pada tahap ini, penarikan kesimpulan perlu diverifikasi agar dalam hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi kesimpulan dapat dilakukan dengan cara mengamati kembali film yang kemudian dicocokkan dengan kesimpulan yang sudah dihasilkan sampai pada jawaban dari rumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian.

## **H. Sistematika Penelitian**

Penulisan penelitian dilakukan secara sistematis ke dalam empat bab.

Masing-masing bab tersebut yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan pendahuluan yang mencakup mengenai latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual dan metode penelitian.

## **BAB II : DESKRIPSI OBJEK KAJIAN**

Berisi tentang penjabaran film *Folklore : A Mother's Love* yang meliputi, sinopsis film, deskripsi film, deskripsi tokoh-tokoh utama dalam film, setting, dan profil sutradara.

## **BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Merupakan isi dari penelitian yang berisi analisis data yang dibagi menjadi lima sub bab. Tiap sub bab mewakili satu adegan film hasil reduksi yang berisi deskripsi gambar, dialog, dan visualisasi kasih sayang ibu dari adegan yang dianalisis

## **BAB IV : PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.



## BAB II

### **FILM FOLKLORE : A MOTHER'S LOVE**

#### **A. Deskripsi Film**

Film *Folklore : A Mother's Love* disutradarai oleh Joko Anwar yang juga sekaligus berperan sebagai penulis naskah skenario. Film ini diproduksi oleh Rumah Produksi HBO Asia Originals, dan didistribusikan oleh HBO TV. Film ini dirilis pada tanggal 7 Oktober 2018 di Kanal HBO TV maupun aplikasi HBO GO dengan durasi 48 menit. Film ini diproduksi oleh Tia Hasibuan. Film ini dibintangi Marissa Anita yang berperan sebagai Murni dan Muzakki Ramdhan yang berperan sebagai Jodi.

#### **B. SINOPSIS**

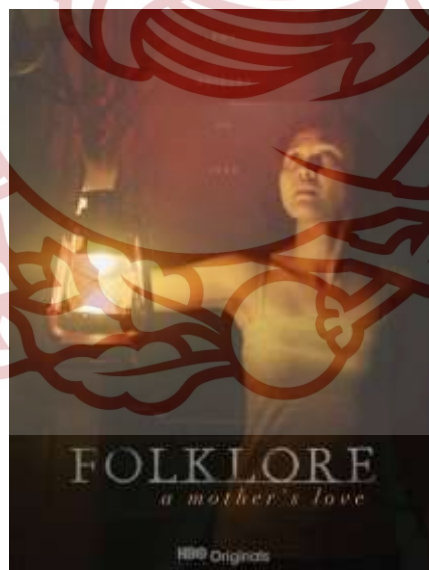
Film *Folklore : A Mother's Love* berkisah tentang perjalanan hidup seorang ibu bernama Murni dan anak laki-laknya bernama Jodi. Hubungan mereka harmonis layaknya ibu dan anak yang kompak dan saling menyayangi satu sama lain. Sisi lain kondisi keadaan ekonomi Murni yang berbanding terbalik, keuangan yang kekurangan membuatnya harus diusir dari rumah kontrakannya karena tidak bisa membayar selama 6 bulan. Dengan situasi demikian Murni memutuskan untuk kabur dari rumah kontrakannya dan pergi untuk sementara waktu ke rumah dimana dia bekerja sebagai *cleaning service*. Di malam hari Murni dibangunkan dengan adanya suara yang berasal dari atap rumah kosong tersebut. Tanpa berpikir panjang Murni mencoba mencari pembuktian, pencariannya terhenti pada loteng rumah kosong tersebut. Murni mendapati bau busuk yang menyengat di dalam loteng tersebut, Murni yang terus

mencari sampai mendapati sejumlah anak-anak kotor dan kurus yang berada diloteng. Murni sontak kaget dan langsung berlari mencari Jodi dan mencoba mencari pertolongan kepada tetangga sekitar. Tidak lama kemudian rombongan polisi dan warga sekitar sudah ramai dirumah dimana Murni bekerja, polisi melakukan penanganan terhadap anak-anak tersebut dan meminta keterangan kepada Murni atas apa yang ditemukannya.

Setelah kejadian di rumah kosong tersebut Murni dan Jodi berpindah tempat tinggal dan melupakan apa yang telah terjadi. Di rumah kontrakan diceritakan Murni dan Jodi terlibat konflik. Hubungan yang awalnya harmonis tiba-tiba Jodi berubah dengan tidak mau makan sate yang sudah dibeli oleh ibunya, malah makanan tersebut ditumpahkan ke lantai dan tembok yang membuat Murni sontak marah besar kepada Jodi. Namun Jodi sambil menangis mencoba meyakinkan ibunya bahwa bukan perbuatannya menumpahkan makanan tersebut. Dalam tahap ini terjadi konflik-konflik antara mereka, selanjutnya kekesalan Murni muncul kembali saat Jodi tidak mau belajar dan sampai membuat Jodi harus dikurung di kamar mandi oleh ibunya. Konflik antara Murni dan Jodi berpuncak pada saat Murni mencoba bekerja menjadi tukang cuci, Murni beranggapan bahwa cucian yang sudah dijemur menjadi kotor semua karena ulah Jodi yang tidak berhati-hati saat bermain sehingga membuat Murni naik pitam sampai menampar Jodi dan meninggalkan Jodi sendirian di rumah.

Setelah lama pergi meninggalkan Jodi di rumah sendirian, Murni tersadar bahwa perbuatannya tersebut adalah salah besar. Segera Murni pulang untuk mencari Jodi, namun sesampainya di rumah Murni sudah tidak mendapati lagi keberadaan Jodi.

Murni merasa depresi dan *stress* akhirnya keputusannya membawanya ke sebuah Rumah Sakit Jiwa, Murni merenungi setiap kejadian dan kenangan bersama Jodi berpikir untuk mencari cara agar bisa menemukan Jodi kembali. Setelah pertemuannya dengan seorang dokter di rumah sakit jiwa membuat Murni sadar bahwa ternyata selama ini yang merusak hubungannya dengan Jodi menjadi renggang adalah sosok Wewe Gombel yang sekarang menculik Jodi. Murni lekas pergi dan kembali ke rumah kosong dimana dulu dia menemukan anak-anak kotor dan kurus. Perjuangan Murni untuk mengambil kembali Jodi tidak sia-sia. Akhirnya kasih sayang Murni mengalahkan segalanya termasuk mengalahkan sosok Wewe yang hendak mengambil Jodi dan akhirnya Jodi kembali kepelukan Murni.



Gambar 2 Poster Film *Folklore : A Mother's Love* (Sumber : <https://tribunnews.com>)<sup>18</sup>

<sup>18</sup> <https://www.tribunnews.com/seleb/2018/09/14/enam-episode-horor-terbaru-hbo-asia-folklore-tayang-di-ajang-festival-film-internasional-ternama>, diakses pada 31 April 2020 pukul 10:32.

### C. Tokoh

Tokoh dalam film memegang peran yang penting untuk menjelaskan sebuah cerita. Tokoh dalam sebuah cerita berperan sebagai pelaku dan pembawa alur cerita. Tokoh dalam cerita tentu mempunyai karakter dan sifat- sifat dengan cerita yang dimainkan, tokoh juga mempunyai posisi dalam sebuah cerita tergantung dimana tokoh tersebut ditempatkan, hal inilah yang disebut dengan penokohan. Jadi secara garis besar, istilah tokoh menunjuk pada orangnya atau pelaku ceritanya, sedangkan penokohan berarti lebih luas daripada tokoh, yaitu pelukisan gambaran yang meliputi watak dan karakternya tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Aspek inilah yang akan digunakan untuk menjelaskan karakter tokoh dalam film *Folklore : A Mother's Love*.

#### 1. Murni



Gambar 3 Marissa Anita memerankan Murni

Sumber : Dokumentasi HBO Asia.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20181003111529-220-335261/ulasan-film-a-mothers-love>, diakses 1 April 2020, pukul 21.08

Tokoh bernama Murni yang diperankan oleh Marissa Anita adalah seorang pekerja buruh lepas yang ingin berjuang demi kehidupan perekonomiannya dan anak laki-laknya dengan menjadi buruh bersih-bersih rumah dan tukang cuci. Murni memiliki watak keibuan penuh kasih sayang, pemberani dan pekerja keras.

**a. 3D Karakter Murni**

*Tabel 4 Hasil Reduksi Karakter Murni*

*Sumber : Film Folklore : A Mother's Love*

<b>1)</b>	<b>Fisiologis</b>	
	a) Jenis kelamin b) Umur c) Berat dan tinggi badan	Perempuan 27-35 tahun 50-65 g/165 cm
	a) Warna/bentuk rambut b) Warna kulit/mata c) Postur tubuh d) Penampilan	Hitam/Pendek/Lurus Putih/Bulat Kurus/Tinggi Sering menggunakan kaos dengan jaket di luarnya. Tidak begitu rapi berpakaian.
<b>2)</b>	<b>Sosiologis</b>	
	a) Strata sosial b) Pekerjaan c) Kehidupan pribadi  d) Pendidikan e) Agama f) Hobi	Ekonomi menengah Pekerja buruh lepas Seorang ibu tunggal  Tidak diketahui Tidak diketahui -
<b>3)</b>	<b>Psikologis</b>	
	a) Penuh kasih sayang b) Pemaaf c) Pekerja keras d) Komunikatif e) Pemberani f) Ceroboh g) Tanggung jawab	



## 2. Jodi



*Gambar 4 Muzakki Ramdhan memerankan Jodi*

*Sumber : Film Folklore : A Mother's Love.*

Tokoh bernama Jodi yang diperankan oleh Muzakki Ramdhan adalah seorang anak kecil yang hidup hanya bersama ibunya dan tidak memiliki hubungan pertemanan ataupun sosial dengan lingkungan luar. Jodi juga tidak bersekolah. Jodi memiliki watak pengertian sayang kepada ibunya, penakut dan keras kepala.

### a. 3D Karakter Jodi

*Tabel 5 Hasil Reduksi Karakter Jodi*

*Sumber : Film Folklore : A Mother's Love*

a	Fisiologis	
	a) Jenis kelamin b) Umur c) Berat dan tinggi badan d) Warna/bentuk rambut e) Warna kulit/mata f) Postur tubuh g) Penampilan	Laki-laki 5-8tahun 20-25 kg/85-98 cm Hitam/Kribo Hitam/bulat Tinggi tegap Sering menggunakan kaos. Rapi
b.	Sosiologis	

	a) Strata sosial b) Pekerjaan c) Kehidupan pribadi  d) Pendidikan e) Agama f) Hobi	Ekonomi menengah - Seorang anak yang komikatif.  Tidak bersekolah. - Bermain.
<b>c.</b>	<b>Psikologis</b>	
	a) Baik hati b) Pendiam c) Kritis d) Komunikatif e) Pengertian f) Keras kepala g) Pemaaf	

### 3. Pemeran Pendukung

- |                     |                                |
|---------------------|--------------------------------|
| 1. Isabelle Patrice | sebagai Mirna                  |
| 2. Farishad Latjuba | sebagai Husein                 |
| 3. Budi A           | sebagai <i>Police Officer</i>  |
| 4. Joko AP          | sebagai <i>Police Officer</i>  |
| 5. Donny D          | sebagai <i>Police Officer</i>  |
| 6. Fanny            | sebagai <i>Police Officer</i>  |
| 7. Syahrul          | sebagai <i>Police Chief</i>    |
| 8. Rafi             | sebagai <i>Little Boy</i>      |
| 9. Farrel           | sebagai <i>Little Boy</i>      |
| 10. Yassel          | sebagai <i>Little Boy</i>      |
| 11. Elizabeth       | sebagai <i>Little Girl</i>     |
| 12. Gito            | sebagai <i>Satay Seller</i>    |
| 13. Eky             | sebagai <i>Toy Seller</i>      |
| 14. Farid           | sebagai <i>Mirror Seller</i>   |
| 15. Aimee Saras     | sebagai <i>Famous Singer</i>   |
| 16. Jean Girsang    | sebagai <i>TV Host</i>         |
| 17. Ardy            | sebagai <i>Asylum Doctor 1</i> |
| 18. Hanaz D         | sebagai <i>Asylum Doctor 2</i> |
| 19. Eva             | sebagai <i>Nurse</i>           |
| 20. Yuda P          | sebagai <i>Nurse</i>           |
| 21. Ahmad Juan      | sebagai <i>Nurse</i>           |
| 22. Dan Rizal       | sebagai <i>Asylum Staff</i>    |
| 23. Alan Yulistira  | sebagai <i>Asylum Staff</i>    |

### D. Setting

Film *Folklore : A Mother's Love* ber-setting di kota Jakarta. pada kurun waktu tahun 2016-2018 yang berlatar kehidupan kelas ekonomi menengah kebawah pada

masa modern. Dalam hal ini di tunjukkan beberapa tanda dalam film yang menjadi acuan identifikasi.



*Gambar 5 plat B dikendaraan motor Murni.*

*Time code : 00.04.10*

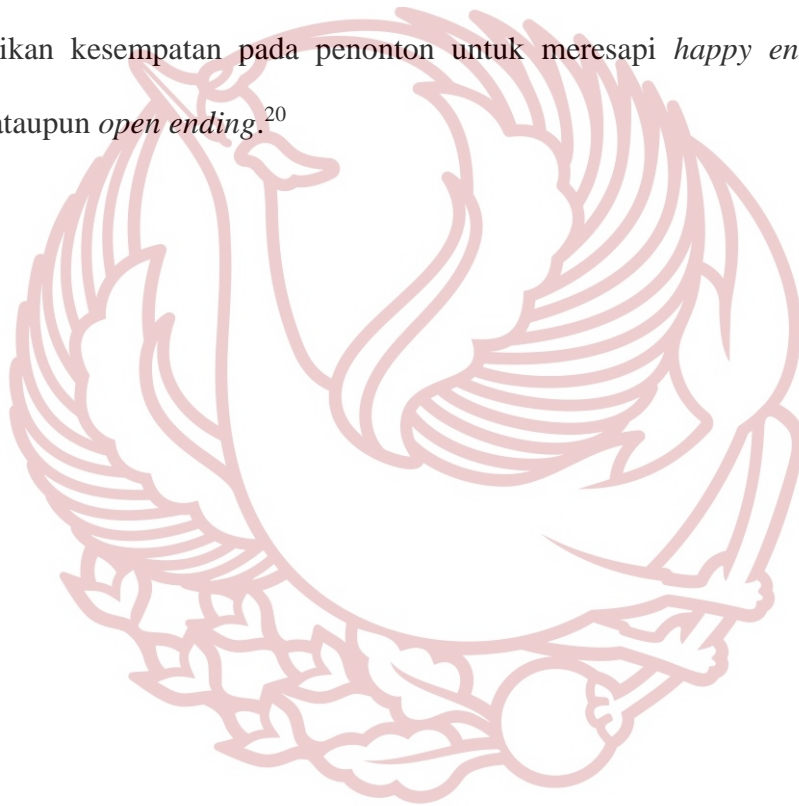
*Sumber : Film Folklore : A Mother's Love.*

Latar setting dimana Murni dan Jodi berada ditunjukkan didalam kendaraan motor Murni yang plat nomornya B yang berlokasi di Kota Jakarta atau Jabodetabek kecuali Bogor. Diperkuat dengan adegan scene tersebut background gambar terdapat gedung-gedung tinggi yang sangat menggambarkan geografis kota metropolis.

### **E. Sekuen-Sekuen dalam Film**

Cerita dramatik didesain untuk menggugah emosi dan mempersuasi komunikasi, dalam cerita film desain itu dibuat untuk mempersuasi penonton agar berpihak kepada pelaku protagonis dan ikut bersama-sama protagonis untuk memecahkan problema utama cerita dan mencapai tujuan utama. Untuk menuturkan cerita dramatik, tidak dapat lepas dari penggunaan resep tiga babak, yaitu babak

pembukaan atau persiapan, babak pengembangan, dan babak penyelesaian. Babak pertama mencakup memperkenalkan tokoh protagonis, memperkenalkan problema utama, dan memperkenalkan antagonis atau hambatan utama. Babak kedua mengisahkan cerita yang sesungguhnya, memuat *point of attack*, jalan cerita, protagonis terseok-seok, dan klimaks. Babak ketiga menceritakan akhir cerita dan memberikan kesempatan pada penonton untuk meresapi *happy ending*, *unhappy ending* ataupun *open ending*.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup> H. Misbach Yusa Biran, teknik Menulis Skenario Film Cerita, Jakarta: Fakultas Film dan televisi IKJ, 2010. Hal. 119-139.

**BAB III**  
**VISUALISASI KASIH SAYANG IBU DALAM FILM**  
***FOLKLORE : A MOTHER'S LOVE***

Hasil pengamatan yang dilakukan, Film *Folklore: A Mother's Love* secara keseluruhan memiliki limabelas sekuen. Kelimabelas sekuen tersebut menyusun film *Folklore : A Mother's Love* dari awal hingga akhir film. Sekuen dilihat berdasarkan kumpulan adegan-adegan film yang membentuk kesatuan peristiwa atau tujuan tertentu. Film *Folklore : A Mother's Love* memiliki sekuen yang runtut mulai dari penggambaran sosok seorang ibu bernama Murni hingga masalah menghilangnya Jodi dan sampai bagaimana proses Jodi kembali kepelukan Murni. Hasil pengamatan adegan dalam film *Folklore : A Mother's Love* berjumlah 58 adegan yang terbagi dalam 15 sekuen.

Data hasil reduksi yang akan dianalisis akan disajikan dalam tabel berikut.

*Tabel 6 Hasil Reduksi*

*Sumber : Film Folklore : A Mother's Love*

No	Sekuen	Adegan	Time code	Setting
1	Pengenalan	2. Murni menggendong Jodi yang sedang tertidur di tangga.	00.03.10-00.03.39	Rumah Kosong
2	Murni sedang naik motor Jodi	4. Murni merangkulkan tangan Jodi dipinggangnya agar aman saat berkendara.	00.03.53-00.04.02	Jalan Raya
	Murni sedang naik motor Jodi	13. Murni merangkulkan tangan Jodi dipinggangnya agar aman saat	00.06.28-00.06.40	Jalan Raya



		berkendara.		
	Murni sedang naik motor Jodi	21. Murni merangkulkan tangan Jodi dipinggangnya agar aman saat berkendara	00.13.46-00.13.56	Jalan Raya
3	8. Murni sedang menenangkan Jodi.	25. Murni mencoba memberikan perhatian kepada Jodi yang tidak biasa tidur sendirian.	00.15.40-00.17.08	Kamar Tidur Jodi
	8. Murni meminta maaf kepada Jodi	28. Murni dan Jodi saling meminta maaf atas perlakuan yang sudah mereka perbuat.	00.20.16 - 00.21.16	Kamar Mandi
4	10. Murni meminta maaf kepada Jodi	36. Murni ke kamar Jodi untuk meminta maaf atas perlakuan marahnya saat kejadian makan sate	00.26.56-00.28.30	Kamar Tidur Jodi
5	14. Murni bergegas pergi ke rumah kosong untuk mencari Jodi	57. Murni telah sadar bahwa semua perbuatannya terhadap Jodi adalah ulah campur tangan Wewe Gombel yang ingin mengambil Jodi.	00.43.11-00.45.26	Rumah Kosong

Berikut merupakan penjabaran sekuen-sekuen hasil reduksi dari film *Folklore : A Mother's Love* yang telah direduksi dalam keterkaitannya dengan visualisasi kasih sayang ibu yang terkandung dalam adegannya.

1. Sekuen 1 (pengenalan karakter tokoh Murni

Adegan 2: Murni menggendong Jodi yang sedang tertidur di tangga.

(00.03.10- 00.03.39)

Adegan ini menceritakan saat Murni harus bekerja untuk membersihkan rumah sebagai *cleaning service* yang dibantu oleh Jodi.

Lalu Murni melihat Jodi sedang tertidur di tangga rumah tersebut.

Murni lalu menggendong Jodi untuk tidur ke kamar tidur. Murni memberikan perhatian dan kenyamanan untuk anaknya yang kecapekan karena sudah membantu Murni.

2. Sekuen 2 (bentuk perhatian terhadap keamanan Jodi)

Adegan 4. Murni merangkulkan tangan Jodi

dipinggangnya agar aman saat berkendara. (00.03.53-00.04.02)

Adegan ini menceritakan saat Murni dan Jodi sedang berkendara menggunakan motor untuk pulang kerumah mereka sehabis dari membersihkan rumah kosong. Demi keamanan Jodi saat naik motor Murni selalu meraih tangan Jodi untuk berpegangan pinggangnya.

Adegan 13. Murni merangkulkan tangan Jodi dipinggangnya agar aman saat berkendara. (00.06.28-00.06.40)

Adegan ini menceritakan saat Murni dan Jodi sedang berkendara menggunakan motor untuk pergi kabur dari kontrakannya dan berniat untuk tinggal sementara di Rumah kosong dimana ia bekerja tadi siang. Kembali terulang Murni demi keamanan Jodi saat naik motor Murni selalu meraih tangan Jodi untuk berpegangan pinggangnya.

Adegan 21. Murni merangkulkan tangan Jodi dipinggangnya agar aman saat berkendara. (00.13.46-00.13.56)

Adegan ini menceritakan saat Murni dan Jodi sedang berkendara menggunakan motor untuk pergi meninggalkan umah kosong dan memulai hidup baru di rumah kontrakan yang baru. Kembali terulang Murni demi keamanan Jodi saat

naik motor Murni selalu meraih tangan Jodi untuk berpegangan pinggangnya.

3. Sekuen 8 (Murni mencoba memberikan perlindungan dan keamanan kepada Jodi)

Adegan 25. Murni mencoba memberikan perhatian kepada Jodi yang tidak biasa tidur sendirian. (00.15.40 - 00.17.08)

Adegan ini menceritakan saat Jodi tidak bisa tidur dan pergi ke kamar ibunya untuk meminta ditemani tidur karena Jodi tidak terbiasa untuk tidur sendirian.

Sekuen 8 (Murni meluluhkan hatinya demi sikap egoisnya)

Adegan 28. Murni dan Jodi saling meminta maaf atas perlakuan yang sudah mereka perbuat. (00.20.16 - 00.21.16)

Adegan ini menceritakan saat Murni dan Jodi sedang melakukan perbincangan untuk saling meminta maaf atas perlakuan Murni yang sudah memarahinya dan Jodi yang sudah menjadi nakal yang tidak menuruti kata ibunya.

4. Sekuen 10 (Murni meminta maaf kepada Jodi)

Adegan 36. Murni ke kamar Jodi untuk meminta maaf atas perlakuan marahnya saat kejadian makan sate (00.26.56 - 00.28.30)

Adegan ini menceritakan Murni yang datang ke kamar Jodi untuk meminta maaf atas kejadian makan malam yang

sudah membuat Murni berkata kasar terhadap Jodi. Murni juga memberikan pengertian bahwa ia akan bekerja keras agar bisa menabung dan Jodi bisa bersekolah seperti anak-anak yang lainnya.

5. Sekuen 14 (Murni sadar bahwa Jodi hilang atas semua kesalahannya)

Adegan 57. Murni telah sadar bahwa semua perbuatannya terhadap Jodi adalah ulah campur tangan Wewe Gombel yang ingin mengambil Jodi. (00.43.11 - 00.45.26)

Adegan ini menceritakan Murni pergi mencari Jodi di loteng rumah kosong.

#### **A. Analisis Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan sekuen 1**

##### **1. Deskripsi Gambar**

Sekuen 1 (pengenalan karakter tokoh Murni)

Adegan 2: Murni menggendong Jodi yang sedang tertidur di tangga. (00.02.40- 00.03.39)

Adegan ini menceritakan saat Murni harus bekerja untuk membersihkan rumah sebagai *cleaning service* yang dibantu oleh Jodi. Lalu Murni melihat Jodi sedang tertidur di tangga rumah tersebut. Murni lalu menggendong Jodi untuk tidur ke kamar tidur. Murni memberikan perhatian, keamanan dan kenyamanan untuk anaknya yang kelelahan karena sudah membantu Murni.

Pada adegan ini shot sizes yang digunakan adalah long shot dan medium shot. Pengambilan long shot bertujuan untuk menggambarkan suasana di sekitar dalam menggambarkan sebuah ruangan sebuah rumah kosong yang sedang dibersihkan oleh Murni dan Jodi. Sedangkan medium shot dipakai untuk membawa penonton menggambarkan detail perabot rumah tangga seperti *medium shot* saat murni membersihkan kompor dan hiasan meja. Sudut pandang kamera terhadap obyek yang digunakan dalam adegan ini adalah normal angle dimana posisi kamera sejajar dengan mata manusia atau titik pusat perhatian yang diambil. Gerakan kamera yang dipakai dalam adegan ini antara lain *till up* yaitu gerakan kamera diarahkan secara bergeser keatas untuk mengarahkan penonton pada adegan tangga Murni yang sedang membersihkan kompor yang bergeser ke atas ke *medium shot* wajah Murni. Kedua *still* lebih mendominasi saat mengambil *medium shot* ruangan. Lalu *till down* Gerakan kamera yang digunakan saat *long shot* untuk menjelaskan bahwa Murni sedang berada di tangga atas dan akan menuruni tangga untuk menghampiri Jodi yang sedang tertidur di anak tangga. Hal tersebut tampak dari potongan gambar sebagai berikut.



Gambar 5 Murni dan Jodi sedang membersihkan rumah  
(time code 00.02.48)



### a. Dialog Sekuen 1 Adegan 1

#### 4. INT Ruang Tamu Rumah Kosong-Siang

Ruang tamu dengan pencahayaan minim dipenuhi perapotan rumah tangga yang tertutup oleh kain-kain besar.

Terlihat Murni dan Jodi sedang membersihkan hiasan ruang di atas meja.

CUT TO :

#### 5. INT Ruang Tamu Rumah Kosong-Siang

Murni sedang membersihkan karpet ruang tamu menggunakan *vacuum cleaner* dan Jodi sedang membersihkan meja dengan kemoceng.

CUT TO :

#### 6. INT Tangga dalam Rumah Kosong-Siang

Murni sedang menyapu tangga menggunakan sapu dengan kain serbet tergantung di bahu kanannya.

Murni

Jodi ...

Bersih-bersihnya udah sampai mana... ?

TILL DOWN :

Jodi tertidur di atas anak tangga sambil memegang kain serbet.

Terlihat kaki Murni menuruni anak tangga untuk menghampiri Jodi.

Murni meraih Jodi untuk menggendongnya.

CUT TO :

#### 7. Kamar Tidur Rumah Kosong-Siang

Murni menggendong Jodi dan menaruhnya di atas kasur dan sembari membetulkan posisi tidur jodi di atas bantal.

Murni membelai kepala Jodi sambil memandangi wajah Jodi yang tertidur.

Sumber : Mentari Ratnasari

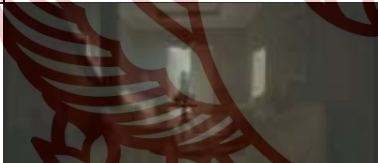

### b. Visualisasi Kasih Sayang Ibu


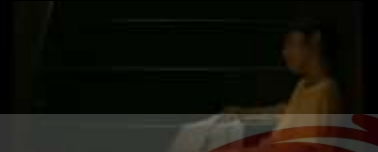


Adegan ini secara keseluruhan menggambarkan sudut pandang sebuah bentuk kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya.

Murni digambarkan sebagai seorang ibu yang penyayang. Pada *shot*

awal menggunakan *long shot* menampilkan visualisasi suasana tenang dan hening sebuah set dalam rumah besar yang kosong. Tampilan visualisasi *medium shot* dengan adegan Murni yang harus bekerja dengan ditemani anaknya dengan dialog yang menegaskan Jodi boleh membantu ibunya atau bermain namun, Jodi memilih untuk membantu ibunya membersihkan rumah kosong dimana ibunya bekerja. Selain itu adegan Murni menggendong Jodi yang sedang tertidur juga menambah hubungan emosional yang kuat. Adegan tersebut menampilkan hubungan relasi biologis antara ibu dan anak tidak dapat dipisahkan.

*Tabel 7 Visualisasi Kasih Sayang Ibu Sekuen 1*

Time Code	Gambar	Shot	Visualisasi	Makna
00.00.44	 Gambar 6 Murni dan penjaga rumah memasuki rumah kosong.	<i>Long shot</i>	Memperlihatkan situasi ruangan rumah besar yang kosong.	Memperlihatkan an situasi rumah kosong.
00.01.27	 Gambar 7 Murni sedang memberikan penawaran kepada Jodi untuk memilih membantunya atau bermain.	<i>Medium Close Up</i>	Murni dan Jodi sedang berbincang.	Menampilkan kedalaman pandangan Murni dan Jodi.

00.02.51	 <p>Gambar 8 memperlihatkan Murni sedang berdiri membersihkan anak tangga.</p>	<i>Medium Long shot</i>	Murni sedang menyapu anak tangga.	Memperlihatkan aktivitas Murni sedang menyapu tangga.
00.03.02	 <p>Gambar 9 Murni melihat Jodi sedang tertidur di tangga</p>	<i>Medium Close Up</i>	Jodi tertidur di tangga rumah kosong.	Memperlihatkan tokoh Jodi yang tertidur di Tangga karena kelelahan membantu ibunya.
00.03.13	 <p>Gambar 10 Murni menggendong Jodi yang sedang tertidur</p>	<i>Medium Shot</i>	Memperlihatkan figur Murni sedang menggendong Jodi untuk ditidurkan.	Murni adalah sosok ibu yang penuh kasih, memberikan rasa nyaman dan aman kepada anaknya yang sedang tidur.
00.03.25	 <p>Gambar 11 Murni membelai kepala Jodi dengan lembut</p>	<i>Medium Long Shot</i>	Rasa kasih sayang Murni diwujudkan dengan memperlihatkan raut muka yang tersenyum dan membelai kepala Jodi.	Memperlihatkan kemesraan Murni kepada Jodi.

## B. Analisis Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan sekuen 2

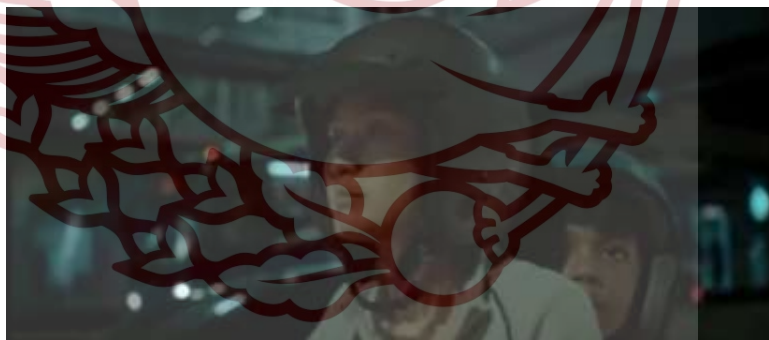
### 1. Deskripsi Gambar

Sekuen 2 ( Murni yang selalu merangkulkan tangan Jodi untuk berpegangan di pinggangnya agar aman saat berkendara)

Adegan 4. Murni merangkulkan tangan Jodi dipinggangnya agar aman saat berkendara. (00.03.53- 00.04.02)

Adegan ini menceritakan saat Murni dan Jodi sedang berkendara menggunakan motor untuk pulang kerumah mereka sehabis dari membersihkan rumah kosong. Demi keamanan Jodi saat naik motor Murni selalu meraih tangan Jodi untuk berpegangan pinggangnya.

*Shot size* yang digunakan dalam adegan ini antara lain *close up*, dan *medium shot*. *Shot sizes close up* digunakan untuk menampilkan ekspresi pelaku yang dapat dilihat dengan jelas. Sementara *medium shot* digunakan untuk menangkap suasana yang terjadi saat itu. pergerakan kamera yang dipakai merupakan *still* dan *hand held* dengan gerakan yang lembut. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini.



Gambar 12 Murni dan Jodi sedang berkendara untuk pulang  
(time code 00.03.48)

#### a. Dialog Sekuen 2 Adegan 4

*Potongan Dialog 1 Sekuen 2*

CUT TO :

**8. Jalan Raya-Malam**

Suara riuh jalan raya penuh dengan suara klakson kendaraan.

Murni sedang menaiki motor bersama Jodi.

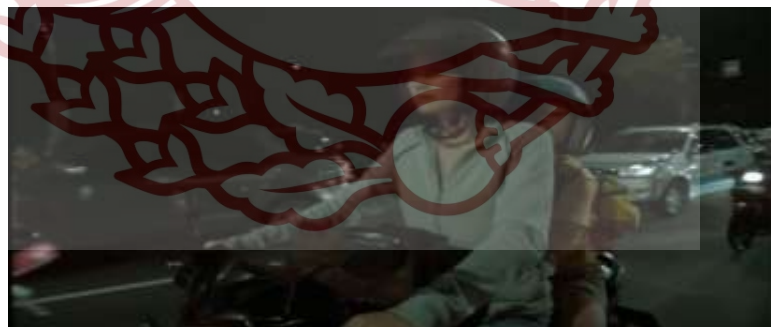
Murni

(Murni Meraih tangan Jodi untuk berpegangan di perutnya)

Sumber : Mentari Ratnasari

Adegan 13. Murni merangkulkan tangan Jodi dipinggangnya agar aman saat berkendara. (00.06.28- 00.06.40)

Adegan ini menceritakan saat Murni dan Jodi sedang berkendara menggunakan motor untuk pergi kabur dari kontrakannya dan berniat untuk tinggal sementara di Rumah kosong dimana ia bekerja tadi siang. Tak lupa Murni demi keamanan Jodi saat naik motor Murni selalu meraih tangan Jodi untuk berpegangan pinggangnya.



Gambar 13 Murni dan Jodi sedang berkendara untuk kabur dari kontrakan  
(time code 00.06.38)

*Shot size* yang digunakan dalam adegan ini antara lain *close up*, dan *medium shot*. *Shot sizes close up* digunakan untuk menampakkan ekspresi pelaku yang dapat dilihat dengan jelas. Sementara *medium shot* digunakan untuk menangkap suasana yang terjadi saat itu. pergerakan kamera yang



dipakai merupakan *still dan till down* dengan gerakan yang lembut. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar di atas.

### **b. Dialog Sekuen 5 Adegan 13**

#### **13. Jalan Raya-Malam**

suara riuh kendaraan beserta klakson yang sedang lalu lalang di Jalan Raya.

Murni sedang mengendaraai motornya dan terlihat wajah yang sedang kesal.

TILL DOWN:

Jodi melepaskan pedangnya dari perut Murni.

Murni meraih Kembali tangan Jodi untuk berpegangan di perutnya.

CUT TO :

Ramai kendaraan yang sedang melintas di jalan raya.

Sumber : Mentari Ratnasari

Adegan 21. Murni merangkulkan tangan Jodi dipinggangnya agar aman saat berkendara. (00.13.46- 00.13.56)

Adegan ini menceritakan saat Murni dan Jodi sedang berkendara menggunakan motor untuk pergi meninggalkan rumah kosong dan memulai hidup baru di rumah kontrakan yang baru. Kembali terulang Murni demi keamanan Jodi saat naik motor Murni selalu meraih tangan Jodi untuk berpegangan pinggangnya.

*Shot size* yang digunakan dalam adegan ini antara lain *close up*. *Shot sizes close up* digunakan untuk menampakkan ekspresi pelaku yang dapat dilihat dengan jelas. pergerakan kamera yang dipakai merupakan *still* dan peralihan gambar dengan *cut*. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut.



*Gambar 14 Murni dan Jodi sedang berkendara  
(time code 00.13.42)*

### **1. Dialog Sekuen 7 Adegan 21**

#### **21. Jalan Raya-Siang**

Murni sedang mengendaraai motornya bersama Jodi dengan perasaan bahagia.

Murni meraih tangan Jodi untuk berpegangan di perutnya.

CUT TO :





Sumber : Mentari Ratnasari

### **2. Visualisasi Kasih Sayang Ibu**

Potongan adegan yang diambil dari 3 cuplikan adegan di atas secara keseluruhan menggambarkan sudut pandang sebuah bentuk kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya dimana seorang ibu berperan memberikan perlindungan bagi anaknya. Murni digambarkan sebagai seorang ibu yang penyayang yang tidak pernah lupa selalu mengingatkan anaknya untuk selalu berpegangan saat menaiki kendaraan dengan selalu meraih tangan Jodi Untuk berpegangan agar tidak terjatuh saat terjadi kecelakaan. Di gambarkan situasi ramai jalan raya kota yang penuh dengan suara

klakson kendaraan yang saling bersautan akan membahayakan Jodi apabila tidak berpegangan dengan ibunya Murni.

*Tabel 8 Visualisasi Kasih Sayang Ibu Sekuen 2*

Time Code	Gambar	Shot	Visualisasi	Makna
00.03.54	 Gambar 15 Adegan Murni dan Jodi sedang menaiki sepeda motor.	<i>Close up</i>	Menggambarkan situasi Jodi yang sedang di bonceng ibunya namun tidak berpegangan dengan ibunya.	Memperlihatkan detail tangan Murni yang sedang berkendara dan Jodi sedang membonceng.
00.03.56	 Gambar 16 Adegan saat Murni meraih tangan Jodi untuk berpegangan dipinggang ibunya.	<i>Close up / till up</i>	Menggambarkan Murni sedang meraih tangan Jodi untuk berpegangan.	Memperlihatkan keintiman reaksi Murni saat berkendara bersama Jodi.
00.06.33	 Gambar 17 Adegan berkendara dimana Murni pergi dari kontrakannya untuk menuju rumah kosong.	<i>Close up</i>	Memperlihatkan detail tangan Murni yang sedang meraih tangan Jodi untuk berpegangan di perutnya.	Memperlihatkan keintiman reaksi Murni saat berkendara bersama Jodi.
00.13.50	 Gambar 18 Adegan berkendara dimana murni sudah mendapatkan Jodi Kembali kepelukannya.	<i>Close up</i>	Memperlihatkan Murni sedang melingkarkan tangan Jodi untuk berpegangan di perutnya.	Memperlihatkan keintiman reaksi Murni saat berkendara bersama Jodi.

## C. Analisis Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan sekuen 8

### 1. Deskripsi Gambar

Sekuen 8 (Murni mencoba memberikan perlindungan dan keamanan kepada Jodi)

Adegan 25. Murni mencoba memberikan perhatian kepada Jodi yang tidak biasa tidur sendirian. (00.15.40 - 00.17.08)

Adegan ini menceritakan saat Jodi tidak bisa tidur dan pergi ke kamar ibunya untuk meminta ditemani tidur karena Jodi tidak terbiasa untuk tidur sendirian. Namun Murni berusaha memberikan pengertian kepada Jodi bahwa dirinya sekarang sudah besar dan harus berani tidur sendiri dan karena Jodi sudah memiliki kamar sendiri.

*Shot size* yang digunakan dalam adegan ini antara lain *medium shot*, dan *medium long shot*. *Shot sizes medium shot* digunakan untuk menampilkan ekspresi Jodi yang sedang membangunkan ibunya sedangkan Murni yang sedang memejamkan mata tertidur yang dapat dilihat dengan jelas. Dengan pergerakan kamera *still* yang mengharuskan pandangan penonton untuk fokus pada subjek. Sementara *medium long shot* digunakan untuk menangkap suasana gambaran tata letak kamar tidur Jodi yang terjadi saat itu. pergerakan kamera yang dipakai merupakan *still*. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini.



*Gambar 19 Jodi membangunkan Murni karena tidak bisa tidur  
(time code 00.15.46)*



*Gambar 20 Murni mengantarkan Jodi untuk tidur di kamarnya  
(time code 00.16.35)*

Sekuen 8 (Murni meluluhkan hatinya demi sikap egoisnya)

Adegan 28. Murni dan Jodi saling meminta maaf atas perlakuan yang sudah mereka perbuat. (00.20.16 - 00.21.16)

Adegan ini menceritakan saat Murni dan Jodi sedang melakukan perbincangan untuk saling meminta maaf atas perlakuan Murni yang sudah memarahinya dan Jodi yang sudah menjadi nakal dan tidak menuruti kata ibunya.

*Shot size* yang digunakan dalam adegan ini antara lain medium long shot. *Shot size* ini digunakan untuk menampakkan ekspresi Jodi dan Murni



yang sedang berbincang untuk saling memaafkan ibunya yang emosional tidak bisa mengendalikan terpaksa mengurung Jodi di dalam kamar mandi. Murni yang sedang memberikan pengertian kepada Jodi tentang apa yang ditakutkannya selama ini kalau Jodi akan di ambil lagi dari pelukkannya. Dengan pergerakan kameran *still dan low angel* yang mengharuskan pandangan penonton untuk fokus pada subjek. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini.



*Gambar 21 Murni menghampiri Jodi yang sedang di dalam kamar mandi (time code 00.20.13)*

## **2. Dialog Sekuen 8 Adegan 25**

### **25. Kamar Murni-Malam**

Jodi datang ke kamar Murni untuk membangunkan ibunya.

**Jodi**

Bu...ibu

**Murni**

Emm...

(masih terlelap)

**Jodi**

Bu...

**Murni**

(membuka mata dan menoleh kearah Jodi)

**Jodi**

kayanya ada tikus di kamarku atau mungkin musang ?

**Murni**

Kamu gaboleh tidur disini.

**Jodi**

Aku ga biasa tidur sendiri bu

**Murni**

Kan udah gede harus berani tidur sendiri, yok ibu anter.

(sambil menyeka selimutnya dan bangun dari tempat)

**Jodi**

(meraih tangan ibunya)

Sumber : Mentari Ratnasari

CUT TO :

## 26. Kamar Jodi-Malam

**Murni**

(sambil menyelimuti Jodi)

Kamu tuh ya, udah punya kamar sendiri.

**Jodi**

Tapi aku ga suka kamar ini bu, kamar ini terlalu sepi.

**Murni**

(merapikan baju Jodi dan memasukkannya ke dalam lemari)

Yaudah, gini aja.

(menghampiri Jodi lalu berlutut di samping Kasur Jodi)

Nanti kalua ibu udah punya uang kita beli cat, udah gitu kamar ini nanti di cat warna kesukaan kamu. Udah gitu nanti kamu hias sendiri juga, ya ? (tersenyum)

**Jodi**

(menggelengkan kepala tanda mengiyakan)

**Murni**

(mencium kening sambil mengusap kepala Jodi)

Pergi meninggalkan Jodi di kamarnya.

**CUT TO :**

**Sumber : Mentari Ratnasari**

Potongan dialog dari sekuen 8 adegan 28 adalah sebagai berikut

*Potongan Dialog 2 Sekuen 8*

**28. Kamar Mandi-Siang**

Jodi duduk diam di sudut kamar mandi dan Murni datang menghampiri dan duduk di sebelahnya.

**Murni**

Maafin ibu ya sayang

**Jodi**

Gapapa bu, aku yang salah

**Murni**

Sebenarnyaibu tuh mau ngebolehin kamu main di luar, sekolah, banyak temen. Cuman ibu tuh khawatir banget kamu diambil lagi kaya dulu. Mereka tuh gamau ibu ketemu kamu, kamu ngerti kan ?

**Jodi**

Ya bu

**Murni**

Kamu mau kaya gitu

**Jodi**

Enggak, aku mau sama ibu

**Murni**

Ya makanya, kalua gitu ga ada yang boleh tau kalua kita ada disini sekarang.ya ?

**Jodi**

(mengangguk mengerti)

Sumber : Mentari Ratnasari

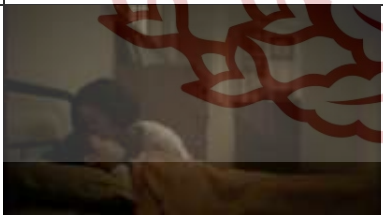
### 3. Visualisasi Kasih Sayang Ibu

Adegan 25 ini memvisualisasikan bagaimana bentuk-bentuk kasih sayang Murni kepada anaknya. Adegan tersebut menggambarkan Murni yang berperan sebagai ibu yang merawat dan mengurus dengan sabar, mesra dan konsisten. Walaupun sudah tertidur Murni tetap bangun untuk memberikan rangsangan positif untuk Jodi agar belajar mandiri untuk berani tidur sendiri di kamarnya. Detail adegan Jodi yang tidak bisa tidur mencoba membangunkan ibunya berniat agar ibunya menemani ia tidur. Namun Murni dengan lembut memberikan penjelasan kepada Jodi agar ia belajar tidur sendiri karena dirinya sudah besar dengan sudut pandang kamera *still* menggambarkan situasi yang sedang fokus pada Jodi yang sedang merengek minta ditemani ibunya tidur.

Adegan 28 memvisualisasikan bahwa kasih sayang ibu tidak memandang gengsi dan tidak memandang siapa yang salah dan benar atau pun tua muda. Detail adegan Murni menghampiri Jodi yang sedang di hukuk di kamar mandi karena tidak menuruti kata-kata Murni untuk belajar. Jodi malah bersikeras untuk tetap ingin

bermain di luar. Murni akhirnya naik darah dan menghukum Jodi untuk masuk kamar mandi sampai Jodi mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada Murni atas sikapnya yang nakal. Namun sebagai ibu Murni tidak tega dengan perlakuannya akhirnya Murni meluluhkan emosinya dan datang untuk meminta maaf kepada Jodi atas perbuatan khilafnya tersebut. Murni mencoba bersikap lemah lembut saat meminta maaf dan berusaha memberikan pengertian atas segala sikapnya tadi karena Murni takut kalau Jodi akan di ambil dari pelukkannya seperti dulu. Sudut pandang kamera yang di gunakan ialah *still low angel* dengan *shot size medium long shot* dengan tujuan menggambarkan bahwa *setting* kejadian terjadi di dalam kamar mandi terlihat detail bak kamar mandi dan kloset duduk yang terlihat pada gambar.

*Tabel 9 Visualisasi Kasih Sayang Ibu Sekuen 8*

Time Code	Gambar	Shot	Visualisasi	Makna
00.16.53	 <p>Gambar 22</p> <p>Adegan Murni mencoba menenangkan Jodi untuk tidur sendiri.</p>	<i>Medium Long Shot</i>	Murni sedang mencium kening Jodi.	Murni mencoba memberikan keintiman dengan cara mencium kening Jodi agar lekas tidur.



00.17.00	 Gambar 23 Adegan Murni menyelimuti Jodi	<i>Medium long shot</i>	Murni sedang merapikan selimut Jodi untuk segera tidur dan pergi meninggalkan kamar Jodi.	Kemesraan Murni ditampilkan dengan menyelimuti Jodi.
00.20.20	 Gambar 24 Murni meminta maaf kepada jodi atas hukumannya.	<i>Long Shot</i>	Murni sedang berbincang dengan Jodi untuk meminta maaf.	Menampilkan Jodi dan Murni sedang melakukan percakapan didalam kamar mandi.

#### D. Analisis Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan sekuen 10

##### 1. Deskripsi Gambar

Sekuen 10 (Murni meminta maaf kepada Jodi)

Adegan 36. Murni ke kamar Jodi untuk meminta maaf atas perlakuan marahnya saat kejadian makan sate (00.26.56 - 00.28.30)

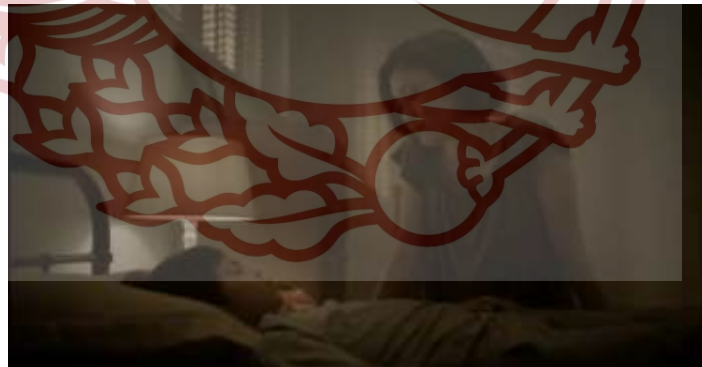
Adegan ini menceritakan Murni yang datang ke kamar Jodi untuk meminta maaf atas kejadian makan malam yang sudah membuat Murni berkata kasar terhadap Jodi. Murni juga memberikan pengertian bahwa ia akan bekerja keras agar bisa menabung dan Jodi bisa bersekolah seperti anak-anak yang lainnya.

*Shot size* yang digunakan dalam adegan ini antara lain *medium shot*, *medium long shot*, dan *close up*. *Shot sizes medium shot* digunakan untuk menampilkan ekspresi Murni yang sedang membangunkan Jodi sedangkan pandangan Murni yang sedang memandang Jodi di atas kasur dapat dilihat

dengan jelas. Serta *gimmick* wajah Murni yang nampak jelas. Dengan pergerakan kamera *still* dengan sentuhan *till up* dan *till down* untuk menjelaskan pergerakan Murni dari posisi berdiri hingga duduk di sebelah kasur Jodi. *Still* dan *close up* mempengaruhi pandangan penonton untuk fokus pada subjek tentang suasana yang akan dibangun antara keintiman Murni dan Jodi. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini.



*Gambar 25 Murni berjanji kepada Jodi  
(time code 00.16.35)*



*Gambar 26 Murni meminta maaf kepada Jodi  
(time code 00.16.35)*



*Gambar 27 Murni menawarkan untuk Jodi tidur di kamarnya.  
(time code 00.16.35)*

## 2. Dialog Sekuen 10 Adegan 36

### 36. Kamar Jodi-Malam

Murni berdiri di samping tempat tidur Jodi, lalu duduk mendekati Jodi.

**Murni**

Jodi... Jodi...?

**Jodi**

(memalingkan badan menghadap ibunya yang membangunkannya)

**Murni**

Maafin ibu ya?

**Jodi**

maafin apa bu?

**Murni**

maafin ibu tadi marah-marah sama Jodi, maafin juga tadi kebanyakan kecap.

**Jodi**

Gapapa bu, tadi Jodi yang nakal.

**Murni**

Maafin ibu ya belum bisa nyekolahkan kamu, tapi ibu janji akan ngeberesin semua ini. Pelan-pelan sih, tapi pasti ibu beresin. Ibu juga udah bilang sama tetangga bakal cuciin baju mereka, biar kita dapet uang, terus di tabung buat sekolah kamu. Gimana?

**Jodi**

Iya bu...(mengangguk)

**Murni**

(tersenyum)

Kamu mau tidur di kamar ibu ?

**Jodi**

Enggak bu,aku tidur sini aja.

**Murni**

Jagoan emang (tersenyum)

**Jodi**

Aku sayang ibu

**Murni**

Ibu juga sayang Jodi

(mengelus kepala Jodi)

Tidur ya...

(murni menyelimuti Jodi)




Sumber : Mentari Ratnasari

### 3. Visualisasi Kasih Sayang Ibu

Adegan 36 ini memvisualisasikan bagaimana bentuk-bentuk kasih sayang Murni kepada anaknya. Adegan tersebut menggambarkan Murni yang berperan sebagai ibu yang sebagai contoh dan teladan untuk anaknya. Walaupun Murni sedang marah dengan Jodi akibat ulahnya yang membuang makanan Murni masih tetap sayang dan tidak berlarut-larut dalam kemarahannya. Murni tetap memberikan teladan terhadap Jodi untuk memaafkan kesalahannya yang sudah marah-marah dan belum bisa

menyekolahkan Jodi dengan layak. Sudut pandang kamera *still* dan sedikit menggunakan sentuhan *till up* dan *till down* untuk menggambarkan posisi Murni yang berdiri lalu duduk di samping kasur Jodi. *Still* digunakan untuk menggambarkan situasi keintiman Murni dan Jodi yang sedang berbincang di dalam kamar.

Tabel 10 Visualisasi Kasih Sayang Ibu Sekuen 10

Time Code	Gambar	Shot	Visualisasi	Makna
00.28.11	 <p>Gambar 28</p> <p>Murni sedang berbincang meminta maaf atas kejadian makan malam.</p>	<i>Medium Close up</i>	Murni sedang membelai kepala Jodi .	Memperlihatkan an kepada penonton kedalaman ekspresi Murni yang sedang membelai Jodi.
00.28.25	 <p>Gambar 29</p> <p>Murni menyuruh Jodi untuk segera tidur</p>	<i>Medium long shot</i>	Murni sedang merapikan selimut Jodi untuk segera tidur dan mengusap kepala Jodi.	Memperlihatkan an aktifitas Murni dan Jodi didalam kamar.
00.27.46	 <p>Gambar 30</p> <p>Adegan Murni sedang berbincang tentang <i>planning</i> kelanjutan kehidupan mereka dirumah baru.</p>	<i>Medium Close-Up Over shoulder</i>	Murni meyakinkan Jodi untuk percaya bahwa akan giat bekerja agar Jodi bisa bersekolah seperti anak-anak lain.	Memperdalam ekspresi dan memperluas adegan Jodi yang sedang serius bercakap-cakap dengan ibunya.



## E. Analisis Visualisasi Kasih Sayang Ibu Adegan sekuen 14

### 1. Deskripsi Gambar

Sekuen 14 (Murni sadar bahwa Jodi hilang atas semua kesalahannya)

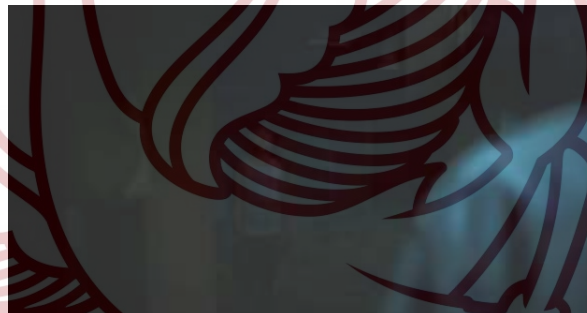
Adegan 57. Murni telah sadar bahwa semua perbuatannya terhadap Jodi adalah ulah campur tangan Wewe Gombel yang ingin mengambil Jodi.(00.43.11 - 00.45.26)

Adegan ini menceritakan Murni pergi mencari Jodi di loteng rumah kosong. Murni mendapati Jodi berada di loteng dalam kondisi yang lemas, saat Murni akan menghampiri Jodi kaki Murni terasa kaku dan tidak bisa bergerak. Karena ia sadar bahwa Jodi berada di tangan Wewe Gombel. Detail adegan kaki Murni yang kaku tidak bisa bergerak dengan sudut pandang kamera *close up frog eye*. *Shot size* yang digunakan dalam adegan ini antara lain *medium shot*, *medium long shot over shoulder*, *long shot* dan *close up*. *Shot sizes medium shot* digunakan untuk menampakkan ekspresi Murni yang sedang membangunkan Jodi sedangkan pandangan Murni yang sedang memandang Jodi di atas kasur dapat dilihat dengan jelas. *Medium shot over shoulder* digunakan untuk menampilkan *gimmick* wajah Jodi yang sedang berdiri didepan Murni. *Medium shot* digunakan menggambarkan Murni yang sedang menangis memanggil Jodi nampak jelas. *Size long shot* digunakan saat menampilkan lorong loteng yang memperlihatkan subjek Murni, Jodi dan Wewe Gombel dengan pergerakan kamera *still* dan dengan sentuhan *till up* dan *till down* untuk menjelaskan pergerakan Murni dari posisi berdiri hingga duduk di sebelah kasur Jodi.

*Still* dan *close up* mempengaruhi pandangan penonton untuk fokus pada subjek tentang suasana yang akan dibangun antara keintiman Murni dan Jodi. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini.



*Gambar 31 Murni memanggil Jodi untuk datang kepadanya.  
(time code 00.43.28)*



*Gambar 32 Murni terus memanggil nama Jodi.  
(time code 00.16.35)*



*Gambar 33 Murni mendapatkan Jodi kembali kepelukannya.  
(time code 00.44.18)*

## 2. Dialog Sekuen 14 Adegan 57

### 57. INT. Loteng Rumah Kosong-Malam

Ruangan loteng terlihat gelap, Murni membuka Pintu Loteng.

**Murni**

Jodi...

(sambil mencari Jodi)

Jodi...

(kaki Murni terasa kaku dan tidak dapat bergerak)

Jodi... sini nak, sini nak. Jodi... sini nak, ini ibu.

Jodi... lihat ibu, ini ibu nak. Sini nak...

PANNING RIGHT :

**Murni**

Ibu sayang sekali sama Jodi. Ibu sayang sekali sama kamu nak.

Jodi... Jodi... sayang sini nak. Ayo nak, Jodi... Jodi sayang...

Jodi...Jodi...ibu ngga akan biarin kamu lagi nak, (menangis)

**Jodi**

Ibu...

**Murni**

Sini nak... Jodi...(menangis)

**Jodi**

(Jodi berlari kearah Murni dan memeluknya)

**Murni**

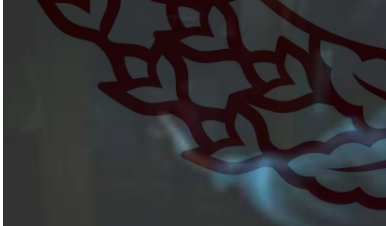
Aku nggak takut sama kamu, aku sayang anakku, aku nggak bisa hidup tanpa dia. Kamu tahu rasanya kehilangan anak, kamu juga seorang ibu. Aku ngerti perasaankamu. Terserah kamu mau ngapain kami, yang penting aku tetap sama anakku.


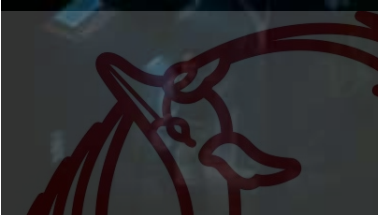
Sumber : Mentari Ratnasari

### 3. Visualisasi Kasih Sayang Ibu

Adegan 57 ini memvisualisasikan bagaimana bentuk-bentuk kasih sayang Murni kepada anaknya. Adegan tersebut menceritakan Murni yang sedang berusaha merebut Jodi anaknya dari tangan Wewe Gombel, Murni melawan ketakutan nya demi menyelamatkan anaknya. Penuh dengan segenap kasih sayang dan keberaniannya akhirnya membuat Jodi luluh dan Kembali kepelukannya. Sudut pandang kamera *still* dan sedikit menggunakan sentuhan *till up* dan *till down* untuk menggambarkan posisi Murni yang berdiri dan Jodi yang sedang berada di lorong loteng. *Still* digunakan untuk menggambarkan situasi tegang yang terjadi antara Murni dan Jodi yang berada di loteng bersama Wewe Gombel.

Tabel 11 Visualisasi Kasih Sayang Ibu Sekuen 14

<i>Time Code</i>	Gambar	<i>Shot</i>	Visualisasi	Makna
00.44.05	 <p>Gambar 34</p> <p>Adegan Murni Kembali ke Loteng untuk mencari Jodi</p>	<i>Medium Long Shot Over shoulder</i>	Murni sedang berdiri berusaha memanggil Jodi. Dengan penuh kasih Murni mencoba merayu Jodi agar pergi kearahnya.	Memperlihatkan suasana dramatis dan memperluas adegan Murni yang sedang memanggil Jodi.

00.43.25	 <p>Gambar 35</p> <p>Adegan Murni yang sedang mencari Jodi di Loteng.</p>	<i>Close up</i>	Ditampilkan Kaki Murni yang tiba-tiba kaku tidak bisa bergerak.	Menerangkan situasi tegang sedang terjadi. kaki Murni yang tiba-tiba kaku saat ingin meraih Jodi yang berada dihadapannya.
00.44.50	<p>Murni</p>  <p>Gambar 36</p> <p>Adegan Murni mendapatkan Jodi Kembali.</p>	<i>Medium Long Shot</i>	Murni mencoba mengungkapkan rasa sayangnya kepada Jodi dihadapan Wewe Gombel.	Terlihat hubungan Murni yang sangat menyayangi Jodi sebagai anaknya. Ditampilkan Murni dan Jodi sedang berpelukan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis penelitian, “visualisasi kasih sayang ibu melalui karakter tokoh utama dalam film *“Folklore : A Mother’s Love”* disimpulkan bahwa kasih sayang mampu hadir melalui media, salah satunya lewat film. Visualisasi yang ditunjukkan dalam film *“Folklore : A Mather’s Love”* terkait kasih sayang ibu mengarah kepada keberagaman kasih sayang itu sendiri, karakter kasih sayang ibu akhirnya terbentuk dan dapat dikategorikan sesuai dengan peranan ibu dalam sebuah keluarga seperti memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis dan peranan ibu dalam merawat dan mengurus dengan sabar, mesra dan konsisten.

Film *Folklore : A Mother’s Love* dibagi menjadi lima sekuen. Sekuen satu menceritakan aktifitas Murni yang sedang bekerja membersihkan rumah kosong yang dibantu oleh Jodi, dimana sekuen ini menggambarkan kegigihan Murni dalam mencari nafkah demi keluarga kecilnya.

Pengambilan gambar melalui shot-shot close up yang menangkap ekspresi Murni yang sangat berani dan bertekad, dan tampilan keibuan yang sabar dan penuh kasih sayang merawat dan mengasuh anaknya yang ditampilkan dengan long shot maupun medium shot sangat mendukung visualisasi kasih sayang ibu.

Pendekatan teknik pengambilan gambar dalam penelitian ini menunjukkan dominasi penggunaan ukuran gambar, sudut pengambilan gambar, dan gerakan kamera dalam memvisualisasikan kasih sayang ibu pada film *Folklore : A Mother's Love*. Hal ini terlihat pada dominasi penggunaan ukuran gambar *close up shot* dan *medium long shot*. Penggunaan ukuran *long shot* bertujuan untuk menampilkan keluasan lingkungan dan keseluruhan suasana aktifitas objek yang berada dari adegan seperti sekuen pertama saat membersihkan rumah kosong, berkendara di jalan raya yang ramai dan penuh dengan kendaraan dan gedung-gedung tinggi. Sedangkan penggunaan *medium long shot* bertujuan untuk memperlihatkan lebih dekat visual tokoh dan sekaligus menampilkan suasana yang berkaitan dengan bentuk visual kasih sayang ibu pada sekuen dua yang menampilkan Murni menggendong Jodi untuk ditidurkan di kasur, obrolan saat makan mie di dapur rumah kosong, serta keintiman di sekuen tiga dimana Jodi dan Murni berbincang di kamar saat Jodi tidak bisa tidur sendiri di kamar barunya dan Murni tetap meyakinkan Jodi agar mandiri dan berani tidur sendiri karena sudah besar. Penggunaan sudut pengambilan gambar yang mendominasi adalah *eye level*. Penggunaan *eye level* ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh yang dibidik. Pada film *Folklore : A Mother's Love*.

Sudut pandang juga menjadi salah satu unsur sinematografi yang membantu memvisualisasikan kasih sayang ibu. Beberapa sudut pandang menunjukan pemandangan tokoh Murni menggendong Jodi dan selalu meraih tangan Jodi untuk berpegangan saat berkendara Jodi dari adegan tersebut menggambarkan perhatian

seorang ibu kepada anaknya. Melalui sudut pandang ini penonton diajak untuk merasakan dan melihat keintiman hubungan ibu dan anak.

Teknik yang terakhir adalah pergerakan kamera. Pergerakan kamera bertujuan membantu penonton mengikuti pergerakan pemeran atau pada adegan tertentu.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran yang relevan dengan hasil penelitian. Pertama, visualisasi kasih sayang ibu film *Folklore : A Mother's Love* dapat menjadi salah satu pemahaman bahwa kasih sayang ibu dapat dimediasi melalui visualiasasi sehingga memunculkan makna-makna yang ingin disampaikan oleh produser film, yang dapat dilihat dari beberapa adegan yang diutarakan peneliti berkaitan dengan jenis film drama-horor dengan membangun cerita kasih sayang ibu di dalam film *Folklore : A Mother's Love* .

Skripsi Visualisasi Kasih Sayang Ibu Dalam Film *Folklore : A Mother's Love* diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulis menyadari bahwa penelitian ini belum tuntas, sehingga penulis membuka diri untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian yang akan datang juga diharapkan dapat menelaah objek penelitian dari berbagai sudut pandang yang lebih luas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Jurusan Televisi dan Film.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Ahmad Sudirman Abbas. 2009. *Mukjizat Doa dan Air Mata Ibu*. Jakarta: QultumMedia.
- Akbarrizky Pasca Ramadhanu. 2018. Visualisasi Fenomena Urban Dalam Film Get Up Stand Up, Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Insitut Seni Indonesia Surakarta.
- Aldira Dhiyas Pramudika. 2015, *Visualisasi Maskulinitas Melalui Pengkarakteran Tokoh dalam Film 5CM*, Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Insitut Seni Indonesia Surakarta.
- Arlina Azti. 2009. *Keep Smiling for Mom*. Bandung : PT: Mizan Pustaka.
- Asti Dwi Pratiwi. 2019. *Ketangguhan Ibu Sebagai Orangtua Tunggal*, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.
- Berger, Arthur Asa. 2000. *Media and Communication Research Methods*. SAGE Publications, Inc.
- Gunarsa Singgih D. 2001. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Misbach Yusa Biran. 2010. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Fakultas Film dan televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Hasan Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- H.B. Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Khalillurrahman El-Mahfani. 2015. *Semua Perempuan calon Penghuni Surga*. Jakarta Selatan : Wahyu qolbu.

Ma. Muazar Habibi. 2018. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Budi Utama.

Mohammad Fauzil Adhim. 1997. *Bersikap Terhadap Anak*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remadja Bandung: Rodakarya.

Nanda Yunita Ayuningtyas. 2019. *Visualisasi Feminisme Eksistensialis Dalam Adegan-Adegan Film Kartini*, Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Insitut Seni Indonesia Surakarta.

Satori, dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Wawan Hermawan. 2016. *Representasi Kasih Sayang dalam Film Air Mata Ibuku (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Ibu)*. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

#### **Artikel / Website:**

[https://kbbi.web.id/kasih sayang](https://kbbi.web.id/kasih-sayang) (diakses pada tanggal 5 Agustus 2020, pukul 22.16 WIB).



<https://www.tribunnews.com/seleb/2018/09/14/enam-episode-horor-terbaru-hbo-asia-folklore-tayang-di-ajang-festival-film-internasional-ternama>, diakses pada 5 Agustus 2020, pukul 10:32.

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20181003111529-220-335261/ulasan-film-a-mothers-love>, diakses 1 Agustus 2020, pukul 21.08

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180914221342-220-330377/eksplorasi-lebih-joko-anwar-di-a-mothers-love>, diakses pada 1 Agustus 2020, pukul 08:37.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Joko\\_Anwar](https://id.wikipedia.org/wiki/Joko_Anwar), diakses 1 Agustus 2020. Pukul 20:43.

